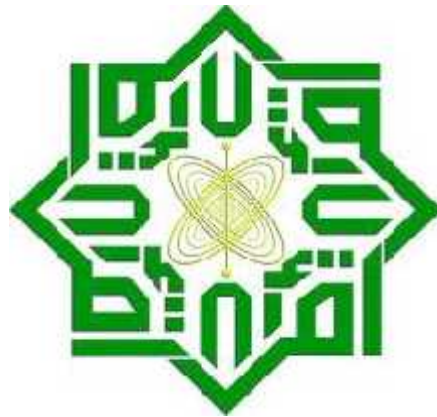


**MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
DI KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memeroleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Islam**



Oleh :

AMBO UPE

NIM : 1005 S2 1163

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2012**

ABSTRAK

Ambo Upe

NIM.1005 S2 1163: Manajemen Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis Progam pascasarjana. Progam Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012)

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode atau sistem, pendekatan atau perencanaan manajemen yang matang. Dalam meningkatkan kemampuan managerial dan kemampuan teknik masih mengalami berbagai hambatan yang mengakibatkan tidak terlaksana secara optimal. Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, penulis berusaha mengadakan penelitian dengan judul Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir.

Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah bagaimana manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha-usaha apa yang telah dilakukan dalam manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an, upaya-upaya yang dilakukan oleh TPQ di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan Taman Pendidikan al-Qur'an, dan usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen Taman pendidikan al-Qur'an.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala TPQ, bagian kurikulum, dan ustaz-ustazah, serta data-data lain yang masih berkaitan erat dengan kajian ini.

Hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwasanya Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi belum sempurna, dengan meningkatkan program pengajaran, santri, guru, keuangan TPQ, sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, maka disarankan agar pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an terus berusaha menyempurnakan pelaksanaan manajemen pendidikannya.

ABSTRACT

Ambo Upe

NIM.1005 S2 1163: Educational park Management Of The Qur'an (TPQ) In District Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir The Thesis of graduate program. Department of Islamic Education. Concentration Islamic Educational Management State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau (2012)

Development of adult education is increasingly in need of good management. Similarly, in terms of learning to read and write the Koran is a serious need of treatment in terms of both accuracy of the method or system, or approach a mature management planning. In enhancing managerial skills and technical abilities are still experiencing various barriers that do not ensure an optimal result. Departing from the above problems, the authors sought to conduct research under the title Educational Park Management of the Qur'an (TPQ) in the District Tembilahan Indragiri Hilir.

The formulation of the problem in this thesis is how the management of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in District Tembilahan Indragiri Hilir district. What factors are to be enabling and inhibiting the implementation of management Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in District Tembilahan Indragiri Hilir district. What efforts have been made in the of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in District Tembilahan Indragiri Hilir district. The purpose of this study was to determine of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), the efforts made in developing TPQ in the District Tembilahan Indragiri Hilir. Knowing the factors supporting and inhibiting the implementation of Taman Pendidikan Al-Qur'an, and the efforts made in the Taman Pendidikan Al-Qur'an.

The Method of research is a descriptive qualitative research. Informants of this study are the head of TPQ, the Curriculum staff, and the teachers, as well as other data that are closely related to this study.

The results can be presented that of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) at Tembilahan Indragiri Hilir already done but not perfectly yet, by improving the teaching program, students, teachers, school finance, facilities, infrastructure and human resources. While the obstacles to the implementation of TPQ at Tembilahan Indragiri Hilir derived from intern and eksternal. Thus, it is suggested that of management of TPQ can continue working to improve the implementation of management education.

ملخص

ام بوف

1005 S2 1163.NIM: منهج الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير :أطروحة للدراسة العليا من قسم التربية الإسلامية بتخصيص إدارة التربية الإسلامية من جامعة سلطان شريف قاسم رياهو الإسلامية الحكومية (2012).

تطوير التعليم في هذه الأيام في شدة الحاجة إلى المنهج الجيد أو التدوير الجيد. ويدخل في ضمنه تعليم قراءة القرآن الكريم وكتابته أيضا في حاجة ماسة للعلاج الخاص، سواء من حيث دقة طريقته أو نظامه، أو اقتراجه أو تخطيط المنهج الناضج. و في تطوير المهارات الإدارية والقدرات التقنية هناك بعض المشاكل التي تؤدي إلى عدم تحقيق النتيجة الفاضلة. و من المشاكل المذكورة ، سعى الكتاب إلى إجراء البحث تحت الموضوع "منهج الروضة لتعليم للقرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير .

وأما صياغة المشاكل في هذه الأطروحة فهو كيف منهج الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير ؟ وما هي العوامل التي تعاون تنفيذ منهج الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير وما تشكلها؟ وما هي الجهود في منهج إدارة الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير ؟ وأما الغرض من هذه الدراسة فهو لمعرفة تحديد منهج الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير ، ولمعرفة العوامل التي تعاون تنفيذ إدارة الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير وما تشكلها، ولمعرفة الجهود في إدارة الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير .

وأما أساليب البحث التي استخدمها الكاتب فهي دراسة وصفية نوعية. وأما المخبرون من هذه الدراسة فهو رئيس TPQ ، و صاحب المناهج الدراسية، والأساتذة، وكذلك البيانات الأخرى التي ترتبط ارتباطا وثيقا لهذه الدراسة.

ويمكن عرض النتائج من هذه الدراسة وهي أن منهج إدارة الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير قد قام بالفعل ولكن ليس بالكمال، من خلال تحسين برنامج التدريس والطلاب والمعلمين وتمويل المدارس والمرافق والبنية التحتية والموارد البشرية، وأما المشاكل في عملية منهج الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير تنبت من داخلية وخارجية. وبالتالي، يقترح لمن يقوم ب إدارة الروضة لتربية القرآن (TPQ) في منطقة تمبيلاهان اندراكير هيلير أن يحاول تكميل عملية الإدارة لمنهج تربيته.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, tiada *ilah* yang berhak untuk disembah dengan cara benar selain Dia. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan umat manusia, Muhammad SAW, para sahabat dan umatnya. *Amma Ba 'du*.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an, faktor-faktor pengembangan, dan usaha-usaha Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan. Di samping juga sebagai tugas akhir penulis dalam perkuliahan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an dirasa perlu oleh Taman pendidikan al-Qur'an. Karena untuk memberikan out put yang berkualitas terutama bagi santri dan santriwati. Pengetahuan tentang manajemen pengembangan harus diketahui dan di aplikasikan secara maksimal karena ustaz dan ustazah sebagai *man of the change* bagi generasi Qur'ani.

Setidaknya tesis ini memberikan dan membantu ustaz dan ustazah Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan untuk mengevaluasi tentang pengembangan yang telah dilaksanakan atau belum terlaksana secara optimal. Karenanya tesis ini dapat membantu dan penting bagi pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka peningkatan mutu Taman Pendidikan al-Qur'an dan sebagai bahan analisis di mana pengembangan itu perlu ditingkatkan.

Tesis ini juga memberikan gambaran bagaimana manajemen ketiga Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan tembilahan dan aspek-aspek yang harus dikembangkan.

Demikia, Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, Taman pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan khususnya dan terutama bagi penulis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Pekanbaru, 15 Juli 2012

Penulis,

Ambo Upe

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
PEDOAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Konsep Operasinsl.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
G. Alasan Pemilihan Judul.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Manajemen Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)..	12
B. Fungsi dan Peranan Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)	14
C. Urgensi Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).	20
D. Permasalahan yang Dihadapi dalam Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an serta cara mengatasinya	22
E. Upaya Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an	30
F. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan.....	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
1. Instrument penelitian.	37
2. Informan penelitian.....	38
3. Sumber Data Penelitian	39
B. Tehnik Penentuan subyek Penelitian	40
C. Metode Pengumpulan Data	40
1. Metode Pengamatan (Observasi).....	41
2. Wawancara.	42
3. Dokumentas	42
4. Tehnik Analisis Data	43
5. Tehnik Pemeliharaan Informasi	44
6. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	47
1. Taman Pendidikan al-Qur'an al-Husniyah	47
2. Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul 'Awwam	66
3. Taman Pendidikan al-Qur'an Fathurrahman	78
B. Analisa Data	92
1. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan.....	92
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dan pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan.....	97
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen Taman Pendidikan Al- Qur'an di Kecamatan Tembilahan	98
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	: Identitas TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	48
Tabel 4.2	: Kondisi Tanah/Lahan TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	49
Tabel 4.3	: Keadaan Kurikulum TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan	53
Tabel 4.4	: Keadaan Guru TPQ Al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	58
Tabel 4.5	: Kualifikasi Pendidikan Tenaga Administrasi Pada TPQ al-Husniyah kota Tembilahan	59
Tabel 4.6	: Data Guru dan Karyawan TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	60
Tabel 4.7	: Keadaan Guru TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	61
Tabel 4.8	: Keadaan Siswa/santri TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	62
Tabel 4.9	: Keadaan Santri di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2010-2011	63
Tabel 4.10	: Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011	64
Tabel 4.11	: Identitas TPQ Hidayatul Awwam Seb. Tembilahan Tahun 2011	68
Tabel 4.12	: Keadaan Kurikulum TPQ Hidayatul Awwam	71
Tabel 4.13	: Keadaan sarana dan prasarana di TPQ Hidayatul Awwam Tahun 2010/2011	77
Tabel 4.14	: Identitas TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2011	79
Tabel 4.15	: Keadaan Kurikulum TPQ Fathurrahman Kota TBH	82
Tabel 4.16	: Keadaan Guru dan struktual TPQ Fathurrahman desa Tembilahan Tahun 2010/2011	86
Tabel 4.17	: Keadaan Karyawan di TPQ Fathurrahman desa Tembilahan Tahun 2010/2011	87
Tabel 4.18	: Keadaan Santri/santriwati di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dari tahun ajaran 2010/2011	88
Tabel 4.19	: Keadaan Santri di TPQ Fathurrahman desa Tembilahan tahun ajaran 2011	89
Tabel 4.20	: Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011.	90
Tabel 4.21	: Keadaan Ruangan di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hegemoni ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kepada era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu dalam persaingan maka sebagai bangsa yang besar kita harus mengembangkan sumber daya manusianya.

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut melakukan *customization*. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks. Sekompleks situasi-situasi yang penuh varian yang dihadapi. Individu harus memiliki strategi adaptif. Untuk itu keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial, dan personal.¹

Sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal i.

tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat Undang-Undang dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta meningkatkan akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003² tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

² Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan. TPA/TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. (Depag). Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPA/TPQ berkesesuaian dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Namun demikian, kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada umumnya masih rendah. Jumlah jam pelajaran agama di sekolah umum, terutama sekolah negeri, dinilai kurang memadai untuk mendalami materi-materi agama. Karena itu, jam pelajaran perlu ditambah.

Kemudian daripada itu, manajemen merupakan seni dan melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin, dan pengendalian manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴ Bertolak dari pengertian manajemen di atas maka manajemen dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengendalian usaha kerjasama sekelompok orang secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam organisasi kerja bidang pendidikan untuk mencapai tujuan dalam membentuk anak-anak mewujudkan kedewasaannya masing-masing, sesuai dengan tingkat kelompok tersebut.

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam, sebagaimana yang termaktub dalam dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

³ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), hal. 36. Baca juga Pdf. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang, Universitas Negeri Malang, 2003). hal. 5.

Sementara itu, al-Qur'an merupakan firman Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf (kitab). Al-Qur'an diterima oleh umat secara mutawatir dan beribadah membacanya.

Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa isi al-Qur'an mengandung kebenaran yang mutlak tanpa diragukan dari penyelewengan maupun ketidaksempurnaan. Kandungan al-Qur'an kaya akan informasi ilmu baik mengenai manusia, alam semesta maupun Tuhan. Karena itu Al-Qur'an disebut juga "*hudan li al-nas*"⁵ dan pedoman hidup bagi umat Islam.

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk merangsang minat belajar membaca al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini yakni 3-6 tahun.⁶ Karena pada usia tersebut kemampuan anak dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat kuat, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil optimal. Selain hal tersebut di atas, proses pendidikan al-Qur'an diajarkan secara keseluruhan agar anak-anak mempunyai *zauq* bahasa asli, dan menanamkan keimanan yang tertanam kokoh dalam kalbu anak."⁷

Pendidikan al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental kuat. Sebab kualitas dari generasi mendatang merupakan tanggung jawab seorang pengajar masa sekarang.

⁵ Rasihon Anwar, *Ullumul Qur'an*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2000), hal.199.

⁶ Chairani Idris dan Drs. Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPMI, DPP BKPMI*, Masjid Istiqlal Kamar13, Jakarta Pusat, 1991. hal. 7.

⁷As'ad Human, *Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional, Yogyakarta* (Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jakarta: 1991), hal.13.

Dalam masalah belajar dan mengajar Al-Qur'an diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode profesional dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Sementara itu, jika melihat lebih jauh kehidupan di tengah-tengah masyarakat, masih banyak di antara generasi muda Islam yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, salah satu bentuk solusinya adalah membentuk kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an. sebagaimana diketahui bahwa pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada materi pendidikan membaca Al-Qur'an dan menguasai bacaan tajwid dengan tepat, lancar dan benar.

Adapun bentuk kegiatan-kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an bersifat *homeschooling*. Namun hasilnya belum signifikan karena pengelolaannya masih belum terkoordinir secara baik. Taman Pendidikan al-Qur'an yang diteliti adalah TPQ al-Husniyah, Hidayatul 'Awwam, dan Fathurrahman di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau untuk tahun 2010 dan 2011.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan memiliki sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; *kedua*, kemandirian dan tanggungjawab; *ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis; *keempat*, hormat dan santun; *kelima*, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong, *keenam*, percaya diri dan pekerja keras; *ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan; *kedelapan*,

baik dan rendah hati, dan; *kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ini berusaha mengintensifkan kegiatannya, yang memang secara proporsional telah mengikuti kegiatan apa yang tercantang dalam buku pedomannya. Dan institusi ini akan terus ditingkatkan mutunya agar dapat mencetak generasi al-Qur'ani yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Jadi yang dimaksud dengan judul “MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPQ) DI KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR” adalah suatu proses perencanaan pengajaran pendidikan Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan segenap sumber-sumber atau potensi-potensi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu:

1. Pengelolaan manajemen yang kurang baik
2. Kurangnya sarana dan para sarana pendukung
3. Keuangan yang minim
4. Standar Administrasi belum ada yang baku

5. Kurangnya pembinaan dari pemerintah
6. Kurikulum pembelajaran yang tidak berkembang
7. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah
8. Kurangnya partisipasi masyarakat
9. Minat siswa untuk belajar di TPQ masih rendah
10. Tidak adanya donatur tetap

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulisan tesis dalam penelitian dibatasi kepada tiga permasalahan pokok saja yaitu :

1. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Usaha-usaha manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis juga membatasi lokasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, yakni TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?

E. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa terma yang terdapat dalam judul penelitian, yakni: *Manajemen, Taman Pendidikan al-Qur'an, Kecamatan, Kabupaten, Indragiri Hilir*.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁸

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan wadah pengembangan dalam membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan positif yang biasa dilakukan pada saat

⁸ Ariani, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003) hal. 35.

sore, pagi, siang, dan malam. Umumnya, Taman Pendidikan al-Qur'an berbentuk *homeschooling* dan diprakasai oleh beberapa orang yang kemudian menjadi sebuah organisasi keagamaan. Namun ada juga yang didirikan oleh segelintir orang yang memiliki pendidikan agama.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kecamatan berarti bagian dari Kabupaten (kota madya) yang membawahi beberapa kelurahan dan dikepalai seorang camat.⁹

Kabupaten merupakan bagian dari provinsi yang memiliki beberapa Kecamatan dan dikepalai oleh seorang bupati, Indragiri Hilir merupakan Kabupaten yang ada diprovinsi Riau.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan dalam manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hal 253.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis sendiri, sebagai bahan studi tesis, tambahan informasi serta wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik.
- b. Bagi masyarakat umum dan lembaga pendidikan luar sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai tambahan informasi untuk mempermudah dan memperlancar serta mengembangkan mutu pendidikannya.
- c. Bagi pengelola TPQ dan semua pihak terkait, sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan manajemen dan mengembangkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan, masukan untuk menentukan arah kebijakan tentang manajemen TPQ di tanah air.

G. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul secara tidak langsung sudah penulis cantumkan dalam latar belakang masalah bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di *TPQ Al-Husniyah*, *TPQ Hidayatul Awwam*, dan *TPQ Fathurrahman* adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga pendidikan Kementerian Agama RI. Lembaga tersebut salah satunya mempunyai manajemen yang khas yang berhasil mengantarkan pada suksesnya pendidikan non-formal di sana. Alasan penulis meneliti manajemen pengelolaan TPQ di lembaga tersebut adalah

untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses berjalannya manajemen pengelolaan TPQ dan pengembangannya di lembaga tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA¹⁰

A. Pengertian Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹¹

Sedangkan pendidikan menurut Arifin, manajemen adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd, Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai

¹⁰ Dalam istilah lain, seringkali digunakan istilah landasan teori atau kerangka teori, landasan teori atau kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Lebih lanjut Baca: Tim Penyusun UIN Suska, Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi (Pekanbaru:progam Pasca sarjana UIN Suska, 2011), hlm. 15-16; Dalam sebuah penelitian ilmiah, landasan teoritik sangat diperlukan. Signifikansinya antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, perspektif teoritik juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu. Teuku Ibrahim Alfian, et.al, *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press, 1987), hal 4.

¹¹ Ariani, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003) hal. 35.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹²

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.¹³ Manajemen juga diartikan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁴

Ada pendapat lain yang mengartikan bahwa manajemen berarti usaha dan kegiatan yang mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machine*), dan metode (*method*).¹⁵

Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk sebuah organisasi.¹⁶

Kemudian menurut Luther Gulick yang dikutip Maidawati dengan mendefinisikan manajemen sebagai sekumpulan pengetahuan yang sistematis, dikumpulkan dan diterima dengan reference (pengertian), kebenaran umum mengenai suatu keadaan obyek atau subyek pelajaran tertentu.¹⁷

Ada juga yang berpendapat manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 7.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 7.

¹⁴ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo.2003). hal 1

¹⁵ Maidawati, *Pengantar Manajemen* (Padang: Limlet IAIN, 2010), hal. 8

¹⁶ Ibid, hal 8.

¹⁷ Ibid, hal 8.

anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.¹⁸

Atas dasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengawasi agar dapat berjalan dan mencapai tujuan bersama.

Adapun manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang dalam prakteknya dapat berwujud manajemen¹⁹ baik dalam manajemen pendidikan formal maupun pendidikan non formal, seperti RA, TPQ, PAUD, dan lain-lain.

B. Fungsi dan Peranan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pada dasarnya fungsi manajemen di mana saja adalah sama baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun di institusi lainnya. Beberapa fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Maidawati dalam Pengantar Manajemen. yaitu, *Planning* yang meliputi 1) menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan, 2) memprakirakan, 3) menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja, 4) menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan, 5) menetapkan rencana penyelesaian, 6) menetapkan kebijakan,

¹⁸ Ibid, hal. 9

¹⁹ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana 2010), hal.6.

7) merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian, 8) mengetahui lebih dahulu permasalahan yang mungkin dihadapi.²⁰

Organizing yang meliputi, 1) mendeskripsikan (pekerjaan dalam pelaksanaan, 2) mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional, 3) mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola, 4) menetapkan syarat pekerjaan, 5) mengkaji dan menempatkan individual dalam pekerjaan yang tepat, 5) mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen, 6) memberikan fasilitas ketenaga kerjaan dan sumber daya lainnya, 7) menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengenalan.²¹

Actuating yang meliputi, 1) member tahu dan menjelaskan tujuan kepada bawahan, 2) mengelola dan mengajak bawahan bekerja maksimal, 3) membimbing bawahan untuk mencapai standart operasional, 4) mengembangkan bawahan guna merealisasikan secara penuh, 5) memberikan orang hak untuk mendengarkan, 6) memuji dan member sanksi secara adil, 7) memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, dan ke 7) memperbaiki usaha pergerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.²²

Controlling yang meliputi, 1) membandingkan hasil dan rencana pada umumnya, 2) menilai hasil dengan standart hasil pelaksanaan, 3) menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan, 4) memberitahukan alat pengukur, 5)

²⁰ Maidawati, Pengantar Pendidikan (Padang:Lemlit IAIN Padang, 2010), hal. 19-21

²¹ Ibid, hal. 21

²² Ibid, hal. 20

memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan, 6) menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan, 7) memberitahakan anggota tentang interpretasi yang bertanggung jawab, dan yang ke 8) menyesuaikan pengalihan dengan hasil.²³

Atas dasar rincian diatas dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan kegiatan dengan pelaksanaan fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling). Untuk lebih memahami dapat kita lihat pengertian dibawah ini :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan , standart mutu dari suatu organisasi. Perencanaan juga dapat didefinisikan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternative, diantaranya kemampuan, kondisi lingkungan, kompetensi, kerjasama.

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data dipertanggung

²³ Ibid, hal. 21

jawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja²⁴. Jadi masalah perencanaan adalah masalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Pada hakekatnya perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas diwaktu yang akan datang. Dalam prosesnya, jika diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dilakukan, serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Perencanaan berarti penggambaran dimuka hal-hal yang harus dikerjakan dan cara bagaimana mengerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, agar benar-benar tujuan dari usaha bersama itu tercapai.²⁵

perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapaia tujuan.²⁶

Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam perencanaan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 20.

²⁵ Swasta, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal 92.

²⁶ Maidawati, op.cit, hal. 37

organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, atau perkumpulan seni. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara di mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Dalam sub ini akan dibahas bermacam-macam aspek pengorganisasian.

Organisasi berasal dari kata *organ* berasal dari bahasa Yunani yang berarti alat. Adanya suatu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan, dan sebagainya timbulah suatu keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif, serta dapat hidup sebagaimana mestinya, keadaan ini dapat membentuk suatu organisasi.²⁷

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambar pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan sebagainya. Organisasi merupakan “wadah” atau tempat menejer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁷ Swasta, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal 13.

Jadi organisasi dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimal mengandung tiga elemen yakni (sekelompok orang, interaksi dan kerjasama, dan tujuan bersama).²⁸

3. Penggerakan

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan, sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial²⁹. Prinsip penggerakan adalah efisiensi, komunikasi, kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau bukan uang dari pimpinan.

Penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁰ Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. secara umum penggerakan mempunyai arti suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan

²⁸ Maidawati, op.cit, hal. 53

²⁹ Jazuli, *Manajemen Produksi Seni Pertunjukkan* (Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya,2001), hal 40.

³⁰ Mulyasa,op.cit, hal 21

terakhir yang telah ditentukan.³¹ Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dengan adanya pengawasan dapat diketahui mana-mana pekerjaan yang belum selesai dan yang sudah Selesai, bagian mana yang ada penyimpangan dan bagian mana yang sudah berjalan dengan program. Dalam manajemen pengawasan mutlak dilakukan, hal ini perlu untuk mengontrol adanya suatu penyimpangan yang terjadi, serta untuk dapat diketahui.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.³² Pengawasan merupakan hal terpenting dalam manajemen karena dapat memberi solusi jika terjadi kesalahan.

C. Urgensi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pada dasarnya kemampuan manusia tidak terbatas dan kebutuhannya juga tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

³¹ Ibid, hal 41.

³² Ibid, hal 21

Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:³³

1. Tidak ada usaha/organisasi berhasil tanpa menggunakan manajemen.
2. Manajemen memberikan efektifitas terhadap usaha manusia
3. Dengan manajemen dapat mencapai hasil secara teratur
4. Manajemen bersifat merubah ke arah yang lebih baik, bukan yang merumitkan
5. Manajemen penting jika ingin kemajuan
6. Dorongan organisasi non-bisnis
7. Sebagai hasil kajian
8. Manajemen sebagai disiplin ilmu

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan manajemen yang baik

³³ Maidawati, op.cit, hal. 11-14.

Bandingkan dengan pendapat Malayu S P Hasibuan Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2. Taman Pendidikan al-Qur'an akan dapat berhasil baik, jika manajemen yang ditetapkan dengan baik
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan manusia, modal, metode, material, sarana dan prasarana, dan pasar dalam proses manajemen tersebut.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian secara teratur.
8. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

Lebih lanjut baca, Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hal 118.

maka pembinaan anak-anak akan serasi dan harmonis, saling menghormati, dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

D. Permasalahan-permasalahan yang Dihadapi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) serta Solusinya.

Dalam sosialisasi kebijakan tentang pembinaan dan peningkatan mutu Madrasah yang dialami di Indonesia termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an. permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

1. Mutu Pendidikan

Dalam hal kualitas pendidikan terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Mutu guru yang masih rendah terdapat di semua jenjang pendidikan.
- b. Alat bantu proses belajar mengajar belum memadai.

2. Relevansi Pendidikan

Relevansi pendidikan merupakan kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan di masyarakat. Misalnya lembaga pendidikan tidak dapat mencetak lulusan yang siap pakai dan tidak adanya kesesuaian antara output (lulusan) pendidikan dengan tuntutan perkembangan ekonomi.

³⁴ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Kencana:Jakarta: 2009), hal. 207-209

3. Elitisme

Adalah kecenderungan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah yang menguntungkan kelompok minoritas yang justru mampu ditinjau secara ekonomi. Misalnya mahalnya pendidikan yang mengakibatkan hanya bisa dienyam oleh orang yang kaya tapi hal ini tidak dijumpai di TPQ-TPQ di Indonesia yang mayoritas sangatlah murah dan bisa dijangkau oleh semua kalangan.

4. Manajemen Pendidikan (Personalialia)

Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalialia yaitu: (a) dalam mengembangkan Taman Pendidikan al-Qur'an, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga; (b) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional; (c) kultur dan suasana organisasi di Taman Pendidikan al-Qur'an, serta perilaku manajerial Taman Pendidikan al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an; dan (d) manajemen personalialia di Taman Pendidikan al-Qur'an pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an. Disamping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal yang amat penting dalam manajemen personalialia adalah berkenaan penguasaan kompetensi dari para personil di Taman Pendidikan al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personil di Taman Pendidikan al-Qur'an menjadi mutlak diperlukan.

Dari hal di atas biasanya muncul beberapa permasalahan berikut:

- a. Masih ada kepala Taman Pendidikan al-Qur'an yang belum cakap dalam memimpin Taman Pendidikan al-Qur'an.
- b. Masih ada ustaz/ustazah yang tidak menguasai materi dan metode pada bidangnya.
- c. Masih adanya benturan antara personil Taman Pendidikan al-Qur'an terkait hak dan kewajibannya.

5. Bidang Keuangan

Manajemen keuangan di lembaga terutama berkenaan dengan kiat lembaga dalam menggali dana, kiat lembaga dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan Taman Pendidikan al-Qur'an, cara mengadministrasikan dana lembaga, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di lembaga, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Masalah yang muncul di antaranya adalah:

- a. kesulitan mendapatkan suntikan dana dari pemerintah
- b. pengelolaan tidak teradministrasi dengan baik
- c. Belum ada pembukuan yang baik

- d. sumber dana bergantung donatur ataupun dana pemilik yayasan
- e. Terjadi ketidakjelasan keuangan bagi lembaga yang mempunyai banyak struktur (ketua yayasan, direktur, kepala Taman Pendidikan al-Qur'an), satu yayasan mempunyai banyak lembaga.

6. Manajemen Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya adalah kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara guru kelas menerapkan administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta menggunakan pendekatan Manajemen/pengelolaan kelas. Penerapan kegiatan tersebut antara lain, sebagai berikut:

a. Kegiatan Administratif Manajemen

Kelas pada dasarnya merupakan unit kerja yang di dalamnya bekerja sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Olehnya itu, pegelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol sebagai langkah-langkah kegiatan manajemen administratif.

b. Perencanaan Kelas

Sebagai program umum kurikulum harus diterjemahkan menjadi program-program kongkrit dan menghubungkannya dengan waktu yang ada, berupa program tahunan, semester/cawu, bulanan, mingguan dan bahkan pada program harian. Selain perencanaan berdasarkan kurikulum,

sebuah kelas perlu menyusun program penunjang berupa kegiatan ekstra kelas seperti, kesenian, pelajaran tambahan dan lain-lain.

c. Pengorganisasian kelas

Aspek yang paling penting dalam pengorganisasian ini adalah usaha untuk menempatkan personal yang tepat pada tempatnya (proporsional) dengan memperhatikan *ability*-nya, tingkat pendidikannya, masa kerjanya dan sebagainya. Olehnya itu, harus diupayakan agar setiap personal kelas termasuk para santri untuk mengetahui posisinya masing-masing dalam struktur organisasi kelas yang disusun berdasarkan pembagian tugas.

d. Koordinasi kelas.

Koordinasi kelas diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang didasari oleh saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing. Maka koordinasi yang efektif memungkinkan setiap personal menyampaikan saran dan pendapat, baik dalam bidang kerjanya maupun bidang kerja patnernya terutama yang berhubungan dengan bidang tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Koordinasi yang efektif tidak akan terjadi (meminimalisir) tabrakan atau kesimpangsiuran dalam penggunaan waktu dan fasilitas kelas.

e. Kontrol kelas

Selama dan setelah program kegiatan kelas dilaksanakan, maka perlu kegiatan kontrol dari guru/wali kelas, di mana kontrol tersebut harus mengacu kepada program yang disusun dengan maksud untuk menilai sampai dimana tujuan telah dicapai dan apa yang menjadi hambatannya

(jika ada), atau dengan kata lain kegiatan kontrol kelas dilakukan untuk mengetahui kebaikan-kebaikan yang diraih dan kekurangan-kekurangannya.

7. Pemerataan Pendidikan

Hal ini dapat dijumpai misalnya dalam masalah biaya pendidikan yang mahal membuat santri putus atau tidak melanjutkan. Untuk mengatasinya dengan menggratiskan sekolah dalam wajib belajar 9 tahun. Kaitannya dengan TPQ adalah dengan meniadakan pungutan biaya bagi yang tidak mampu meski di sisi lain adalah dengan mendorong seluruh komponen peserta didik dengan menekankan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an atau pendidikan baik formal maupun non formal.

8. Bidang Sarana dan Prasarana

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebeler, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan pra sarana Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di Taman Pendidikan al-Qur'an dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana pra saran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan

Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan : pengarahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi tempat sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan preventif untuk seluruh warga Taman Pendidikan al-Qur'an, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan fasilitas Taman Pendidikan al-Qur'an untuk memotivasi warga Taman Pendidikan al-Qur'an.

Di antara beberapa masalah yang timbul dalam bidang ini adalah:

- a. Sebaran sarana pendidikan masih kurang merata.

Banyak Taman Pendidikan al-Qur'an yang belum lengkap sarana pendidikannya.

- b. Sarana penunjang pendidikan banyak yang rusak dan jumlahnya tidak mencukupi.
- c. Perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan tidak optimal.
- d. Biaya perawatan dan pemeliharaan sarana Taman Pendidikan al-Qur'an sangat kecil sehingga tidak menunjang upaya peningkatan mutu dan relevansi.

Untuk mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan sebagaimana berikut. Bidang kualitas atau mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan meningkatkan efisiensi pendidikan.

Bidang relevansi pendidikan. Untuk mengatasinya adalah dengan cara membuat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan mengganti kurikulum yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Bidang elitisme. Untuk mengatasinya sebenarnya bisa dilakukan dengan memberikan subsidi silang serta pemberian beasiswa kepada yang tidak mampu.

Bidang manajemen pendidikan (personalia), Solusinya adalah dengan cara memberikan pelatihan kepala Taman Pendidikan al-Qur'an, ustaz/ustazah, dan semua civitas TPQ sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan TPQ.

Bidang keuangan, solusinya adalah dengan mencari donatur tetap atau musiman, mencari administrator yang handal atau memberikan pelatihan mengenai bidang tersebut.

Bidang manajemen kelas, solusinya adalah dengan mendorong anak-anak untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

Pemerataan pendidikan, solusinya adalah dengan cara meniadakan pungutan biaya bagi yang tidak mampu meski di sisi lain adalah dengan mendorong seluruh komponen peserta didik dengan menekankan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an atau pendidikan baik formal maupun non formal.

Bidang sarana dan prasarana solusinya adalah dengan cara membuat program perawatan preventif di Taman Pendidikan al-Qur'an dengan cara

pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana pra sarana, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an.

E. Upaya Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama*: *me-manage* pendidikan Islam dimulai dari niat sebagai pengejawantahan dari hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu "*Innama al-a'malu bi-anniyat*" (segala perbuatan itu harus dilandasi dengan niat). Niat adalah sesuatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk diwujudkan kedalam kenyataan (perbuatan). Niat ini harus muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharapkan ridha dari Allah SWT, serta ditindak lanjuti dengan *mujahadah*, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan niat tersebut dalam bentuk amal dengan memurnikan sikap (perbuatan) serta konsisten dengan sesuatu yang telah direncanakan. Setelah niat diwujudkan, kemudian dilakukan *muhasabah*, yakni melakukan control dan evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten

dengan rencana yang telah dilakukan, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan rencana-rencana berikutnya.³⁵

Kedua, Islam adalah agama amal atau kerja (praksis). Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal shaleh menyembah hanya kepada-Nya Islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*).

Ketiga, uraian pada poin kedua tersebut menggaris bawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja termasuk dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu bekerja ma-manage pendidikan Islam sebagai ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas Karen mencari rindha Allah SWT. hal ini sejalan dengan pengertian ibadah yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah “ sebutan yang mencakup segala ucapan perkataan dan perbuatan/ aktivitas baik yang zahir maupun yang bathin yang diridhai oleh Allah SWT.³⁶

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, agar anak-anak mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

F. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang sedang direncanakan atau *diplanning*.

³⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana: 2010), hal.75

³⁶ Ibid, hal, 75

Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting (urgensi) penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas.³⁷

Dalam sebuah penelitian ilmiah, melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu merupakan sebuah hal lazim dilakukan yang disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* ini dapat dilakukan dengan tiga alasan.³⁸ *Pertama*, untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah. *Kedua*, sebagai perbandingan atas kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. *Ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.

Kajian akademis terdahulu tentang Manajemen Pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang relevan dengan tema bahasan dalam penelitian ini, baik dalam bentuk pemikiran maupun hasil penelitian, sesungguhnya bukan merupakan hal baru, dan tentu telah banyak para ahli yang mengkajinya. Namun kajian Manajemen Pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk studi kasus Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Kecamatan Tembilahan, sepengetahuan penulis adalah sebuah kajian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Sebagai bukti berikut penulis sertakan beberapa kajian ilmiah yang menjadikan TPQ sebagai objek kajiannya:

³⁷ Tim Penyusun UIN Suska, *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi* (Pekanbaru:progam Pasca sarjana UIN Suska, 2011), hal. 15-16.

³⁸ Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007), hal.19-20.

Pertama, skripsi saudari Mulyati dengan judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak” skripsi di Universitas Negeri Semarang tahun 2005. Skripsi ini menggambarkan peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah desa Klampok kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam Pembinaan akhlak Anak. Di antara penemuannya adalah bahwa peranan yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak anak terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pembinaan akhlak anak terdiri dari materi pokok (kemampuan membaca Al-Qur’an) dan materi tambahan (ilmu tauhid, fikih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat, dan hafalan doa sehari-hari). Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat dan sanksi. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, TPQ mengadakan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian. Namun skripsi ini belum merambah secara serius terhadap manajemen pengelolaan TPA secara spesifik.³⁹

³⁹ Mulyati, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok*

Kedua, skripsi saudari Nila Kulinatul Laili yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang”. Skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2001. Skripsi ini menggambarkan upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an serta metode yang diterapkan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar dan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an, serta metode yang digunakan dalam rangka meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata dan perilaku dari orang yang diamati. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an dan do’a-do’a harian, antara lain: menetapkan guru tiap jilid, memilih metode yang sesuai dengan materi, menyusun jadwal pelajaran, materi do’a diberikan selama 3 hari sekali. Belajar tanpa mengamalkannya maka tidak akan terlihat hasilnya, karena itu pihak TPQ mengadakan sosialisasi kepada masyarakat langsung setiap 2 minggu sekali, yaitu mengadakan acara dibaiyah keliling. Dan sebagaimana skripsi

sebelumnya, skripsi ini belum menjelaskan secara mendalam tentang manajemen TPQ secara spesifik.⁴⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Trinovitasari dengan judul “Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur`An (TPQ) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Di Taman Pendidikan Al-Qur`An An-Nadwah Desa Trayang Kabupaten Nganjuk)”, skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah tahun 2007. Skripsi ini mendeskripsikan tentang efektifitas TPQ sebagai lembaga pendidikan islam nonformal di TPQ An-Nadwah Desa Trayang kabupaten Nganjuk. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa meski TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal namun ia memiliki andil yang besar dalam mencerdaskan generasi bangsa khususnya dalam pengajaran agama dan lebih khususnya lagi dalam pengajaran al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini sangat jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini akan menambah sumbangan keilmuan secara jelas karena objek kajiannya belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

⁴⁰ Nila Kulinatul Laili, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur`an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur`an) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2001.

⁴¹ Trinovitasari, *Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur`An (TPQ) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Di Taman Pendidikan Al-Qur`An An-Nadwah Desa Trayang Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah tahun 2007.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang mana menggunakan metode ilmiah.⁴² Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dan penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah.⁴³ : penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara Holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sebagaimana jenis penelitian ini kualitatif umumnya, maka penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan yang saat ini terjadi atau ada.⁴⁴

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena studi ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di objek yang diteliti yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilihan terutama proses yang terkait dengan manajemen Taman Pendidikan Al-Quran. Karena fokusnya pada proses maka penelitian ini juga

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal 4.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 6.

⁴⁴ Ibid, hal. 11

bersifat alamiah (*natualistik*) dan induktif. Hasil umumnya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan yang ada menurut kenyataan. Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun model yang digunakan adalah studi kasus dengan alasan karena studi ini dilakukan terhadap suatu kesatuan system yang berupa manajemen, kegiatan dan peristiwa oleh sekelompok individu yang terkait dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya, uraian berikut difokuskan pada 7 (tujuh) hal yang terkait dengan model penelitian ini, yaitu: (1) Instrumen penelitian, (2) informasi penelitian (3) sumber data penelitian, (4) teknik pengumpulan data penelitian, (5) teknik analisa data penelitian (6) Teknik pemeliharaan Informasi, (7) pengecekan Keabsahan penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam studi penelitian instrument utamanya adalah penelitian sendiri. Penelitian terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahapan *focus and selection*, melakukan pengumpulan data maupun pada analisis dan membuat kesimpulan. Adapun instrument pendukung seperti MP-3 dan kamera digunakan untuk merekam wawancara situasi di Taman Pendidikan

Al-Qur'an di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Kedua jenis instrument tersebut dapat melengkapi data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, maupun wawancara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal, bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen utama dan berpartisipasi aktif dalam situasi sosial yang diteliti.⁴⁵ Jadi jelaslah, bahwa penelitian kualitatif lebih luas dari pada penelitian naturalistik atau etnografi.⁴⁶

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi data yang sedang diteliti, oleh karena itu penulis mencari informan yang benar-benar mengetahui dengan masalah yang sedang diteliti, apakah informan tersebut terlibat langsung dengan sekolah yang diteliti seperti pimpinan TPQ, komite TPQ, Guru, karyawan maupun santri atau tokoh yang berperan aktif dalam sistem organisasi di proses perencanaan pengajaran pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

⁴⁵ Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta : Rajawali Press, Tahun 1995), hal, 243.

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Tahun 2008), hal 158.

3. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu menetapkan sumber data dengan jelas. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸

Adapun sumber data ada dua macam:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil observasi di kelas, wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pimpinan dan pengasuh TPQ di Kecamatan Tembilahan, ustaz/ustazah, dan bidang kurikulum siswa/santri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 70.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 157.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2006), hal.253.

⁵⁰ Ibid., hal. 253.

yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data TPQ dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

B. Tehnik Penentuan Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber di mana data diperoleh⁵¹ sedangkan penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi yaitu keseluruhan yang menjadi subyek akan diteliti semua.

Subyek dalam penelitian adalah :

1. Pengasuh dan pimpinan TPQ di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Dewan guru TPQ di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Bagian kurikulum TPQ di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

C. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat lakukan melalui Tehnik Obervasi, Wawancara dan Dokumentasi,⁵² pelaksanaan penelitian dilapangan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan seperti :

45. ⁵¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung. Tarsito: 1996), hal.

⁵² Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung. Tarsito: 1992), hal 261

1. Metode Pengamatan (Observasi).

Metode observasi adalah metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera.⁵³

Macam-macam observasi diantaranya :

a. Observasi Partisipan

Observasi dimana penyelidikan ikut serta aktif mengambil bagian didalam perilaku kehidupan orang/lembaga yang di observasi

b. Observasi Non Partisipan

Observasi dimana orang yang mengobservasi tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang akan di observasi.

c. Observasi Eksperimen

Observasi yang bertujuan untuk menyelidiki suatu hal yang mana penyelidik mungkin menghendaki untuk tidak terlibat dalam sesuatu yang diselidiki dan sengaja untuk menimbulkan peristiwa-peristiwa tertentu.

Jenis yang observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati. Observasi atau pengamatan ini langsung diadakan di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

⁵³ Ibid. hal 146

untuk melihat upaya atau manajemen pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara.

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dengan nara sumber. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan dipertanyakan untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian di Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Wawancara dilakukan secara langsung baik kepada pimpinan dan pengasuh, dewan guru, dan bagian kurikulum tentang kebijakan penerapan proses perencanaan pengajaran pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁴ Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, data dinding. Metode ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, letak geografis, keadaan guru dan siswa, tujuan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang ada di sana. dokumentasi juga

⁵⁴ Ibid hal hal. 146

dilengkapi dengan foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian sebagai salah satu bukti fisik yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁵⁵ Data yang telah dihimpun dari hasil penelitian selanjutnya di analisis secara deskriptif. Dalam menganalisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi/kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁶

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi data, yaitu mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dari berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.⁵⁷ dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes.

⁵⁵ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 103.

⁵⁶ Zaenal Arifin & S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Akademika pressindo, 2003), hal. 150.

⁵⁷ S.Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung. Tarsito: 1996), hal 115.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁵⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁵⁹ Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang ingin diteliti. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

5. Teknik Pemeliharaan Informasi

Pemilihan informasi dilakukan secara purposif berdasarkan data tentang nama dan perannya yang ada dalam dokumen Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Langkah pertama adalah mendaftarkan nama informan yang memiliki peran penting dalam manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ di Kecamatan Tembilahan. Langkah kedua adalah memilih informan berdasarkan kemungkinan kemampuannya

⁵⁸ Ibid. hal 34.

⁵⁹ Ibid. hal. 195.

memberikan informasi secara rinci dan tingkat partisipasinya dalam kegiatan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Langkah ketiga adalah memilih informen berdasarkan atas prinsip bola salju (*snow ball*). Penggalan informasi dari informan jenis ini dimaksudkan sebagai data pendukung dan sekaligus dapat digunakan untuk keperluan triangulasi terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan terhadap informan yang berbeda.⁶⁰

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan tehknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:⁶¹

a. Teknik perpanjangan keikutsertaan,

Teknik ini ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung. Remaja Rosda Karya: 2005), hal 6

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta, Andi Offset: 2001), hal 4.

b. Ketekunan pengamatan.

Maksudnya adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dan penguat terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling penting banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, maupun teori yang ada.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

e. Kecukupan refensial,

Yaitu alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. TPQ al-Husniyah

a. Sejarah dan Letak Geografis

TPQ al-Husniyah adalah salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an sekolah yang terdapat di Kota Tembilahan. Latar belakang berdirinya TPQ al-Husniyah karena desakan dan tuntutan masyarakat akan adanya wadah yang dapat menampung anak-anak usia dini belajar al-Qur'an dari tingkat dasar sampai mahir dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, Taman Pendidikan al-Qur'an juga digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sebagai *intelektual basic* bagi kemajuan intelektual anak sejak usia dini yang ada di Tembilahan, khususnya dalam bidang al-Qur'an.

TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan sejak berdirinya hingga saat ini menempati gedung sendiri yang dibangun secara permanen. Sejak awal berdirinya TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan telah ditetapkan pemerintah sebagai lembaga pendidikan dengan nomor 20 akta notaries Ismet Taufiq, SH. TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran pagi, sore, dan malam hari. Hal ini sangat baik sekali di mana penerapan dan penyerapan ilmu dapat

diperoleh secara komprehensif. Mengenai keterangan lengkap TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Identitas TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Uraian	Keterangan
1	Kode Provinsi	10
2	Nomor Rutin/ADS	529862
3	Nama TPQ	Al-Husniyah
4	Alamat TPQ al-Husniyah	Jl. Lingkar, Kel. Sungai Beringin, Kec. Tembilahan
5	Nomor Telepon	081365339790
6	Kode Pos	29214
7	Kecamatan	Kota Tembilahan
8	Kabupaten/Kotamadya	Kota Tembilahan
9	Provinsi	Pekanbaru
10	Waktu Penyelenggaraan	Sore dan Malam
11	Keadaan Gedung	Permanen
12	Status Gedung	Milik Sendiri
13	Nomor pendirian/penegerian/ Operasional	No. 0389/0/1990
14	Tanggal peresmian/operasional	23 November 1999
15	Status TPQ al-Husniyah	-

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan beralamat di jalan Lingkar Kelurahan Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan. Berdasarkan alamat ini, maka TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan sangat terjangkau dan mudah ditemukan,

dengan kendaraan pribadi yang datang ke al-Husniyah, artinya bagi santri yang menempuh pendidikan di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan tidak kesulitan menjangkau tempat ini, karena dilalui banyak kendaraan sebagai sarana transportasi. Selanjutnya, TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan saat ini memiliki luas tanah secara keseluruhan adalah 10.013m². Mengenai penggunaan lahan seluas itu dan hal-hal lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Kondisi Tanah/Lahan TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Tanah	10.013 m ²
2	Luas Bangunan + Teras	2.932 m ²
3	Luas Lapangan Upacara	806 m ²
4	Taman/Kebun Sekolah	5.275 m ²
5	Lapangan Olah Raga	700 m ²
6	Pekarangan	300 m ²
9	Status Tanah	Sertifikat

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan memiliki banyak lahan yang digunakan untuk bangunan, taman, aula serbaguna dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan

pendidikan dan pembelajaran. TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan menggunakan listrik untuk penerangan dan PAM untuk sarana air bersih.

b. Struktur Pengurus TPQ al-Husniyah

Organisasi TPQ adalah salah satu bentuk panduan untuk mengkoordinir berbagai tugas pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan TPQ al-Husniyah Kecamatan Tembilahan sebagai berikut:

Pengorganisasian yang kami lakukan di TPQ ini dengan cara memberdayakan semua komponen yang ada di TPQ ini dengan cara memberi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga mereka mempunyai otoritas penuh dalam tugas tersebut.⁶²

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama sekelompok orang dengan satu orang pimpinannya untuk mencapai tujuan bersama. Ditinjau dari prosesnya, organisasi merupakan rangkaian kegiatan yang berupa penyusunan suatu angka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan kerja sama. Kerangka kerja sama bisa terjadi dalam mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dengan membagi tugas di antara pengelola. Adapun TPQ al-Husniyah Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada skema berikut ini:

⁶² Wawancara dengan Drs. Mas'ud Ahmad , 12 Maret 2012

STRUKTUR TPQ AL-HUSNIYAH KECAMATAN TEMBILAHAN

TAHUN 2011

Pengawas ahli	: Departemen Agama Kab. Tembilahan
Pelindung	: Pimpinan dan pengasuh TPQ al-Husniyah
Penanggung Jawab	: Mas'ud Ahmad
Mudir TPQ	: Zakariya
Bendahara I	: Dra. Nadhiah
Bendahara II	: Risnawati
Bagian-bagian	:
Kurikulum	: Ridhoul Wahidi
Dewan Asatid	: Zakaria
	Dra. Nadliah
	Rismawati
	Hernias, Am. Pd
	Mardiansyah
	M. Mubaysir
	Marlimah

Dengan adanya organisasi yang telah dibentuk di TPQ al-Husniyah Kecamatan Tembilahan, berarti segala tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing unsur atau baik masing-masing pihak.

c. Aspek-aspek Operasional Taman Pendidikan al-Qur'an di Al-Husniyah Kota Tembilahan

a. Kurikulum

Kurikulum TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dibuat oleh bidang kurikulum yang masih perlu dikaji dan dikembangkan oleh guru. Guru dituntut lebih dahulu memahami arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan agar dapat memberikan makna kepada semua anak-anak. Dengan demikian guru memegang peranan utama dalam pembuatan kurikulum.

Validasi kurikulum di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan al-Qur'an, diantaranya kondisi geografis daerah yang perlu dikaji masalahnya, karena setiap program keahlian memiliki karakteristik yang berbeda. Sistem kurikulum TPQ yang berjalan perlu terus disempurnakan, sebab kurikulum yang ada selalu diadakan perbaikan, hasil perbaikan tidak bersifat permanen, karena kurikulum TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan bersifat dinamis. Paling tidak sesuai dengan visi dan misi TPQ al-Husniyah yang tertuang dalam aturan dan harus sesuai, kemudian direvisi kembali dalam kurun waktu 2 tahun.

Mengenai kurikulum yang digunakan di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Kurikulum TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan

Kelas : Satu
Semester : Ganjil (semester Satu)

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Wudlu	Santri mengetahui tentang syarat dan rukun wudlu	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Shalat 5 Waktu, doa Iftitah, doa ruku', doa I'tidal	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal makan, sesudah makan, tidur, bangun tidur, masuk WC dan keluar WC	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al Fatihah - Al Lahab	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal hitungan 1 – 20	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal hitungan 1 – 20	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
8	Tajwid	Santri mengetahui tentang arti tajwid	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

Kelas : Dua

Semester : II (Semester Genap)

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Wudlu	Santri mengetahui praktik Wudlu-doa setelah wudlu	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal Doa sujud, doa diantara dua sujud, tasyahud	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa kedua orang tua, masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan An-Nasr-al-Fiil	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Warna	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal Nama Warna	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
8	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

Kelas : Tiga
Semester : Ganjil (semester Tiga)

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Shalat	Santri dapat melaksanakan praktek shalat -doa Qunut	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
4	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-Humazah-al-Zalzal	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
5	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Hari dan Bulan	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
6	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Hari dan Bulan	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
8	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

Kelas : Empat
Semester : Genap (semester Akhir)

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
3	Shalat	Santri dapat melaksanakan wudlu dan praktek shalat jama'ah	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-bayyinah al-Dhuha	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
8	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

(Sumber Data: Dokumentasi)⁶³

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu di desentralisasikan terutama dalam hal silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan santri pada TPQ al-Husniyah Kota

⁶³Dokumen TPQ al-Husniyah kota Tembilahan Tahun 2011

Tembilahan, dan kondisi daerah. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di TPQ al-Husniyah kota Tembilahan diharapkan mampu mengcover semua kebutuhan santri dan mampu dicapai dengan sempurna. Selain itu, penerapan Kurikulum diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembekalan kepada santri-santri dengan cara hidup mandiri, cerdas, kritis, rasional dan kreatif melalui belajar selama di lembaga pendidikan seperti TPQ al-Husniyah kota Tembilahan.

Kurikulum di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan sebagai Taman Pendidikan al-Qur'an. Diharapkan penyusunan kurikulum tersebut mampu meningkatkan potensi TPQ al-Husniyah kota Tembilahan sesuai dengan persaingan modernisasi dan tantangan global dewasa ini terutama anak-anak dalam pendalaman al-Qur'an.

Acuan ini dipergunakan para guru di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan seiring dengan implemmentasi kurikulum yang telah ada. Guru diberi tugas mengidentifikasi kebutuhan dan potensi santri di satu pihak, dan di pihak lain guru diberi kebebasan untuk merincikan potensi TPQ sesuai dengan sumber daya yang dimiliki TPQ. Namun sangat disadari bahwa tidak semua dari keseluruhan acuan di atas dapat diimplementasikan dan menjadi ruh dari program pengembangan kurikulum masing-masing guru di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan.

b. **Sumber Daya Manusia**

a) **Guru**

Guru menempati posisi yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan unsur dari terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau yang disebut sebagai pemberi informasi. Tanpa guru suatu satuan pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan, dimana TPQ ini memiliki tenaga-tenaga pengajar berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelas mengenai keadaan ustaz-ustazah di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan. dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.4

Keadaan Guru TPQ Al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Nama Guru	Status Guru	Tugas Mengajar (Mata Pelajaran)
1	2	3	4
1	Zakaria	Honorar	Iqra'
2	Drs. Nadliah	Honorar	Iqra'
3	Rismawati	Honorar	Iqra'
4	Hernias, Am. Pd	Honorar	Pengenalan Huruf
5	Mardiansyah	Honorar	Al-Qur'an dan Tajwid
6	M. Mubaysir	Honorar	Al-Qur'an
7	Marlimah	Honorar	Al-Qur'an dan Bahasa Inggris

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPQ al-Husniyah kota Tembilahan memiliki tenaga pengajar yang hampir semuanya memiliki kemampuan yang mumpuni, meskipun latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

b) Tenaga kependidikan/administrasi

Sumberdaya manusia yang membantu proses pendidikan dalam suatu institusi adalah pihak yang memberikan pelayanan dalam proses tersebut. Sumber daya manusia tersebut meliputi; tenaga administrasi (Tata Usaha), pustakawan, pegawai Laboratorium dan *cleaning service*. Adapun tenaga pendidikan yang ada di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan sebagaimana terungkap pada tabel berikut;

Tabel 4.5

Kualifikasi Pendidikan Tenaga Administrasi Pada TPQ alHusniyah Kota Tembilahan

Kualifikasi Pendidikan	Non PNS			Total
	LK	Pr	Jumlah	
Strata Satu (S1)	4	4	8	8
D2	-	3	3	2
SMA/MA	2	-	-	1
Jumlah	7	6	10	13

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tenaga kependidikan pada MAN Model Kota, telah memenuhi standar dalam mengelola lembaga pendidikan dalam administrasi pendidikan.

Sedangkan mengenai statistik keadaan guru TPQ al-Husniyah kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Guru dan Karyawan TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Nama Guru	Jumlah (orang)
1	Guru Tetap	-
2	Guru Kontrak	-
3	Guru Honor	13
4	Tata Usaha	1
5	Satpam	-

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah kota Tembilahan)

TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat membutuhkan tenaga non pengajar yang mengurus semua kegiatan administrasi. Adapun tenaga administrasi dan dewan asatiz di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Keadaan Guru TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Nama	Status	Ijazah
1	Mas'ud Ahmad	Pimpinan dan guru	SI
2	Dra. Nahdliyah	Guru	SI

3	Rismawati	Guru	SI
4	Mahbubatul Aslami	Guru	D2
5	Hernisa	Guru	D2
6	Santi mirnawati	Guru	D2
7	Zakaria	Sekretaris	SI
8	Drs. Nadliah	Bendahara I	SI
9	Rismawati	Bendahara II	SI
10	Hernias, Am. Pd	Dewan Asatiz	SI
11	Mardiansyah	Dewan Asatiz	SI
12	M. Mubaysir	Dewan Asatiz	SI
13	Marlimah	Dewan Asatiz	SI

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan memiliki tenaga administrasi yang sebagiannya adalah honorer atau persisnya sebanyak (13) orang. Jika melihat ijazah terakhir dari semua karyawan di TPQ al-Husniyah kota Tembilahan, maka sebanyak (SI) orang berijazah SI.

c) Kesantrian

Keberadaan santri TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan juga merupakan adalah unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang sama yakni, *klasikal* di kelas. Tanpa unsur santri maka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran tidak akan terlaksanakan. Santri adalah objek tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan santri tentunya penting bagi tercapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui keadaan santri di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Keadaan Siswa/santri TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Ket
		L	P		
1	I	10	8	18	2 Kelas
2	II	10	8	18	2 Kelas
3	III	10	10	20	1 Kelas
Jumlah		30	26	56	5 Kelas

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak atau persisnya sebanyak 56 orang yang menempati 5 ruangan kelas dengan rasio 1:11. berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pembagian siswa perkelasnya dimana kelas I sebanyak 18 orang, kelas II sebanyak 18 orang dan kelas III sebanyak 20, bila dibandingkan dengan jumlah santri pada tahun ajaran 2010/2011. Dengan demikian, jumlah santri terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Untuk mengetahui secara lengkap mengenai perkembangan santri TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan selama 1 tahun ke belakang dari tahun ke 2010/2011, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

**Keadaan Santri di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan
Tahun 2010-2011**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	2010	20	
2.	2011	36	

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Kondisi ini tentu disebabkan banyak faktor, untuk itu pihak TPQ al-Husniyah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Apalagi saat ini TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan telah menyelenggarakan kelas malam, sehingga bisa meningkatkan kualitas secara bertahap dari tahun ke tahun.

c. Sarana Prasarana

Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan yaitu guru, santri dan instrumen belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan. Satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di TPQ al-Husniyah kota Tembilahan, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan

memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan tentunya. TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan mempunyai gedung serta fasilitas lainya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di TPQ al-Husniyah ota Tembilahan. Semua sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Uraian	Jumlah	Ukuran (m²)
1	2	3	4
1.	Ruang Pimpinan	1	
2.	Ruang Majelis Guru	1	
3.	Ruang TU	1	-
4.	Ruang Bendahara	1	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	
6.	Ruang praktik membaca al-Qur'an	5	-

7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang Kelas	12	
9.	Ruang Perpustakaan	1	
10.	Ruang Komputer	1	
11.	Ruang Koperasi	1	-
12.	Ruang Serbaguna	1	
13.	Ruang Mushola	1	
14.	Ruang Piket	1	
15.	Ruang Keterampilan	1	
16.	WC Guru/Pengawai	2	
17.	WC Santri	2	

(Sumber Data: Dokumen TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan)

Berdasarkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan maka nampak sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai terutama yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara langsung seperti laboratorium bahasa. Padahal keberadaan komputer dalam pembelajaran sangat penting, karena dibutuhkan oleh setiap santri mengadakan praktikum, agar santri tidak buta informasi atau komputer. Apabila sarana dan prasarana lengkap maka proses belajar mengajar bisa menjadi baik, jika sangat minim sarana dan prasarananya tidak mengherankan jika mutunya kurang memuaskan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran

di TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan, yang pada gilirannya pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di TPQ tersebut.

d. Pembiayaan

Pengelolaan TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan selalu berhubungan dengan pembiayaan. Berdasarkan kebutuhan di atas, maka wawancara dengan bendahara bahwa:

Sampai saat ini TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan pihak sekolah telah memiliki biaya bagi pelaksanaan kelas TPQ untuk tahun 2010/2011 yang dilalokasikan dari dana Kas sebanyak Rp. 20.000.0000 (dua puluh juta rupiah), meskipun hal ini belum memenuhi kebutuhan real di lapangan sebanyak dua kali lipatnya atau Rp. 40.000.000.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa TPQ al-Husniyah Kota Tembilahan pembiayaan yang digunakan bagi pelaksanaan TPQ selama ini belum memadai.

2. TPQ Hidayatul ‘Awwam

a. Sejarah dan Letak Geografis

Inspirasi dalam membangun TPQ Hidayatul ‘Awwam Seberang Tembilahan dimana dalam rangka menangkis gencarnya serangan budaya luar melalui media massa, elektronik yang mau tidak mau harus mengadakan tandingan untuk keselamatan generasi muda. Selain itu, sejak

⁶⁴ Berdasarkan data TPQ al-Husniyah tahun 2010-2011

ditetapkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang didalamnya mencantumkan taman pendidikan al-Qur'an, atas gagasan dan prakarsa itulah bapak As'at bermaksud mendirikan atau membangun TPQ Hidayatul 'Awwam seberang Tembilahan sebagai *center of exelence*.⁶⁵

Nama TPQ mengalami perubahan, dimana nama sebelumnya TPA, kemudian disepakati bersama oleh semua komponen dari berbagai unsur, mulai dari Badan pendiri, Badan Pengurus Harian (BPH), serta masukan dan saran pendapat dari pihak TPQ Hidayatul 'Awwam Seberang Tembilahan yang selanjutnya dinamakan TPQ Hidayatul 'Awwam Seberang Tembilahan. Perubahan ini dimaksud untuk menghindari *image eksklusifisme* dan penilaian masyarakat antara nama dengan kontennya.

Visi : mempersiapkan generasi Qur'ani yang berkualitas IMTAQ dan menyongsong masa depan yang gemilang.⁶⁶

Misi : misi pendidikan dan misi dakwah Islamiah. Misi Pendidikan, TPQ Hidayatul 'Awwam Seberang Tembilahan tampil berdampingan dengan lembaga pemerintah, yakni TK,SD/MI/SLTP,SLTA yang ada. Sebagai lembaga non-formal TPQ Hidayatul 'Awwam Seberang Tembilahan berfungsi sebagai pemantapan visi pendidikan formal dibidang keagamaan

⁶⁵ Dokumentasi TPQ Hidayatul 'Awwam seberang Tembilahan 2010

⁶⁶ Generasi Qur'ani yang IMTAQ adalah generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang utama dan sebagai pedoman bagi kehidupannya, terampil, cerdas, sabar, berfikir jernih, bersih hati, hidup bersahaja, punya rasa tanggung jawab, jiwa besar serta berakhlaq karimah, sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis di segala bidang.

yang sekaligus membantu orang tua didik dalam mendidik dan membina anak-anaknya.⁶⁷

Tabel 4.11

Indentitas TPQ Hidayatul ‘Awwam Seb. Tembilahan Tahun 2011

No	Uraian	Keterangan
1	Kode Provinsi	10
2	Nomor Rutin/ADS	-
3	Nama TPQ	Hidayatul Awwam
4	Alamat TPQ Hidayatul Awwam	Kampung Betuah Rt 02/02 Seberang Tembilahan
5	Nomor Telepon	-
6	Kode Pos	29214
7	Kecamatan	Kota Tembilahan
8	Kabupaten/Kotamadya	Kota Tembilahan
9	Provinsi	Pekanbaru
10	Waktu Penyelenggaraan	Sore dan Malam
11	Keadaan Gedung	Rumah Pribadi
12	Status Gedung	Milik Sendiri
13	Nomor pendirian/penegerian/ Operasional	-
14	Tanggal peresmian/operasional	24 Desember 1999
15	Status TPQ Hidayatul Awwam	-

(Sumber Data: Dokumen TPQ Hidayatul Awwam Seberang Tembilahan)

b. Geografis

TPQ Hidayatul ‘Awwam Seberang Tembilahan adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Seberang Tembilahan kampung Betuah Rt 02/02 Seberang Tembilahan. Adapun luas tanah 17. 720 m² yang dijadikan tempat bangunan gedung TPQ Hidayatul ‘Awwam adalah rumah pribadi kepala TPQ.

⁶⁷ Dokumentasi TPQ Hidayatul ‘Awwam seberang Tembilahan 2011

c. Struktur Pengurus TPQ Hidayatul ‘Awwam

TPQ Hidayatul ‘Awwan Seberang Tembilahan adalah bagian dari organisasi Departemen Agama Republik Indonesia dalam bidang pendidikan. Pengajaran al-Qur’an dijadikan sebagai mata pelajaran pertama oleh karena itu susunan organisasi TPQ Hidayatul Awwan Seberang Tembilahan diatur oleh pimpinan TPQ Hidayatul ‘Awwan Seberang Tembilahan.

Pimpinan adalah penanggung jawab tunggal, staf pembantu pimpinan disebut bagian yang mengantikan tugas bantuan tertentu, seperti bagian tata usaha yang bertugas memberikan bantuan kepada pimpinan dalam urusan surat menyurat (administrasi) sedangkan tugas pokok TPQ adalah ustaz yang memberikan pelajaran tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian struktur di bawah ini.

STRUKTUR TPQ HIDAYATUL ‘AWWAM SEBERANG TEMBILAHAN

TAHUN 2011

Pengawas ahli	: Departemen Agama Kab. Tembilahan
Pelindung	: Pimpinan dan pengasuh TPQ Hidayatull Awwam
Penanggung Jawab:	Ustaz As’at Hasan
Bendahara I	: Misbah Binasdevi
Bagian-bagian	:
Kurikulum	: Evi
Dewan Asatid	: Siti Zubaidah
	Arbain
	Wahyu Dianti

d. Aspek-aspek Operasional TPQ Hidayatul ‘Awwam

a. Kurikulum

Struktur kurikulum TPQ Hidayatul ‘Awwam Seberang Tembilahan pada hakekatnya sama dengan TPQ yang lain, yang dimana santri (*input*) diharapkan memiliki kemampuan yang kemudian dikembangkan secara benar mengarah pada penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang.

Kurikulum TPQ Hidayatul ‘Awwam Seberang Tembilahan yang terdiri dari kegiatan pengembangan diri (kesenian, qiro’ah, dan lain sebagainya), kurikulum yang diterapkan merupakan pengetahuan atau bakat pengembangan diri santri yang mengarah pada pendidikan, dakwah dan keislaman.

Pembuatan silabus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pengelola, satu silabus dapat terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar. Setiap guru bidang wajib mengembangkan silabus tersebut. Pengembangannya terdiri dari 1) penambahan kompetensi dasar, dengan mengaitkan dengan ajaran Islam. 2) Pengayaan materi, 3) memperkaya pengalaman belajar santri, 4) Penambahan jenis tagihan, seperti penugasan PR, latihan, 5) Penambahan a lokasi waktu, khususnya parktik shalat, wudhu rata-rata 2 jam pelajaran setiap minggu.

Mengenai kurikulum yang digunakan di TPQ Hidayatul ‘Awwam Seberang Tembilahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Keadaan Kurikulum TPQ Hidayatul Awwam Seb. Tembilahan

Kelas : Satu
Semester : Ganjil

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari didepan Ustaz/Ustazah
2	Wudlu	Santri mengetahui tentang syarat dan rukun wudlu	Di ajarkan santri atas petunjuk ustaz dan ustazah
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Shalat 5 Waktu, doa Iftitah, doa ruku', doa I'tidal	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan dan praktikum santri
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal makan, sesudah makan, tidur, bangun tidur, masuk WC dan keluar WC	Diajarkan secara continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al Fatihah - Al Lahab	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal hitungan 1 – 20	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

Kelas : Dua
Semester : II (Semester Genap)

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I Iqra' halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap masuk kelas dan dibimbing ustaz/ustazah
2	Wudlu	Santri mengetahui praktik Wudlu-doa setelah wudlu	Setiap minggu sekali
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal Doa sujud, doa diantara dua sujud, tasyahud	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa kedua orang tua, masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid	Diajarkan secara continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan An-Nasr-al-Fiil	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Warna	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

Kelas : Tiga
Semester :Ganjil (semester Tiga)

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Shalat	Santri dapat melaksanakan praktek shalat -doa Qunut	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
4	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-Humazah-al-Zalzalah	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
5	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Hari dan Bulan	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

Kelas : Empat
Semester : Genap (semester Akhir)

No	Kompetensi Dasar		
Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan			
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
3	Shalat	Santri dapat melaksanakan wudlu dan praktek shalat jama'ah	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-bayyinah al-Dhuha	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

(Sumber Data: Dokumentasi)⁶⁸

b. Sumber Daya Manusia

⁶⁸Dokumen TPQ Hidayatul Awwam Tembilahan Tahun 2011

a) Guru

Guru adalah salah satu faktor dominan dalam menentukan kelancaran dan pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya tergantung pada kuantitas guru itu sendiri seperti pengalaman dan latar belakang dari pendidikan yang dimilikinya karena sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat santri dalam mencari ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Keberhasilan pendidikan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil dokumentasi jumlah guru 3 orang, berdasarkan tingkat pendidikan jumlah pendidikan SD berjumlah 2 orang, diantara mereka ada satu orang guru tamat MTS. Meskipun demikian, kemampuan mereka secara agama sangat patut dan layak mengajar TPQ tersebut.

b) Tenaga Kependidikan

Penelusuran lapangan jumlah tenaga administrasi berdasarkan tingkat pendidikan Madrasah Stanawiyah satu orang dan dua orang tamat Madrasah Dasar.⁶⁹

c) Kesantrian

⁶⁹ Dokumentasi TPQ Hidayatul 'Awwam 2010

Santri unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tanpa siswa maka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran tidak akan terlaksanakan. Santri adalah objek tujuan pendidikan. Berdasarkan dokumentasi TPQ Hidayatul ‘Awwam santrinya keseluruhan adalah 32, dengan rincian laki-laki berjumlah 10 orang, 22 orang santri perempuan, dibagi menjadi tiga lokal.⁷⁰

e. Sarana prasarana

Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di TPQ Hidayatul ‘Awwam yaitu guru, santri dan instrumen belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran di TPQ Hidayatul ‘Awwam satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di TPQ Hidayatul ‘Awwam, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ Hidayatul ‘Awwam tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di TPQ Hidayatul ‘Awwam tentunya. TPQ Hidayatul ‘Awwam sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. TPQ

⁷⁰ Dokumentasi TPQ Hidayatul ‘Awwam 2010

Hidayatul ‘Awwam mempunyai gedung serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di TPQ Hidayatul ‘Awwam. Semua sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Hidayatul ‘Awwam.

Tabel 4.13

Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Hidayatul Awwam Tahun 2010/2011.⁷¹

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Meja murid	45	Baik
2.	Kursi murid	45	Baik
3.	Papan tulis	3	Baik
4.	Jam dinding	3	Baik
5.	Kursi guru	10	Baik
6.	Meja murid	45	Baik
7.	Meja guru	7	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Rak buku	3	Baik
10.	Lemari pengajar	1	Baik
11.	Lemari arsip	2	Baik

(Dokumentasi; TPQ Hidayatul Awwam)

3. TPQ FATHURRAHMAN

⁷¹ Sumber data: Dokumen TPQ Hidayatul Awwam Kel. Seb. Tembilahan Tahun 2010-2011

a. Historis Dan Geografis

1) Sejarah

TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan adalah salah satu dari dua belas TPQ yang berada di Kabupaten Tembilahan yang terletak di tengah Kota Kabupaten Tembilahan.

TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan ini berdiri pada tahun 2005, atas prakarsa ibu Dra, Misrawati dan bapak . M..Afifi, S.HI yang peduli terhadap pendidikan Agama, khususnya dalam persiapan anak-anak sebagai penerus bangsa ini.⁷²

Awal berdirinya, TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan kecamatan Tembilahan pada tahun ajaran pertama mempunyai siswa sebanyak 15 orang santri yang terdiri dari satu lokal dan hanya kelas satu.

Seiring dengan perkembangannya di dalam pendidikan al-Qur'an TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan telah mengalami berbagai kemajuan diantaranya telah berhasil meluluskan santri-santriwati yang mampu bersaing dengan lulusan TPQ lain.

Kemajuan TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan dapat dilihat dari perkembangnya yakni pada tahun 2009 sudah terdaftar sesuai keputusan Kementrian Agama Kantor Kabupaten Indragiri Hilir Nomor. 67/SK/TH.2009 tanggal 10 Desember 2009.

Tabel 4.14

⁷² Data TPQ Fathurrahman 2011

Indentitas TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Uraian	Keterangan
1	Kode Provinsi	-
2	Nomor Rutin/ADS	-
3	Nama TPQ	Fathurrahman
4	Alamat TPQ Fathurrahman	Jl. Kembang No 39 Tembilahan Kelurahan Tembilahan Kecamatan Tembilahan
5	Nomor Telepon	-
6	Kode Pos	29214
7	Kecamatan	Tembilahan
8	Kabupaten/Kotamadya	Kota Tembilahan
9	Provinsi	Pekanbaru
10	Waktu Penyelenggaraan	Sore dan Malam
11	Keadaan Gedung	Rumah Pribadi
12	Status Gedung	Milik Sendiri
13	Nomor pendirian/penegerian/ Operasional	No 67/SK/TH.2009
14	Tanggal peresmian/operasional	10 Desember 1999
15	Status TPQ Fathurrahman	-

(Sumber Data: Dokumen TPQ Fathurrahman seberang Tembilahan)

2) Geografis

TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jl. Kembang No 39 Tembilahan Kelurahan Tembilahan Kecamatan Tembilahan. Adapun luas tanah 17.720 m² yang dijadikan tempat bangunan gedung TPQ Fathurrahman adalah 10 x 8 m².

b. Struktur Pengurus TPQ Fathurrahman

TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan adalah bagian dari organisasi Departemen Agama Republik Indonesia dalam bidang pendidikan. Pengajaran al-Qur'an dijadikan sebagai mata pelajaran pertama oleh karena itu susunan organisasi TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan diatur oleh pimpinan TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan.

Pimpinan adalah penanggung jawab tunggal, staf pembantu pimpinan disebut bagian yang mengantikan tugas bantuan tertentu, seperti bagian tata usaha yang bertugas memberikan bantuan kepada pimpinan dalam urusan surat menyurat (administrasi) sedangkan tugas pokok TPQ adalah ustaz yang memberikan pelajaran tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian struktur di bawah ini.

STRUKTUR TPQ FATHURRAHMAN KOTA TEMBILAHAN

TAHUN 2011

Pengawas ahli	: Departemen Agama Kab. Tembilahan
Pelindung	: Pimpinan dan pengasuh TPQ Fathurrahman
Ketua Yayasan	: Yusmiati, S.Ag, M.Pd.i
Penasehat	: Drs. H. Hamid Idris
Bendahara	: Nurjannah, A, Ma
Kepsek TPQ	: M.Afif,S.HI

c. Aspek-aspek Operasional TPQ Fathurrahman

1) Kurikulum

Struktur kurikulum TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan pada hakekatnya sama dengan TPQ yang lain, yang dimana santri (*input*) diharapkan memiliki kemampuan yang kemudian dikembangkan secara benar mengarah pada penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang.

Kurikulum TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan yang terdiri dari kegiatan pengembangan diri (kesenian, qiro'ah, baca tulis), kurikulum yang diterapkan merupakan pengetahuan atau bakat pengembangan diri santri yang mengarah pada pendidikan, dakwah dan keislaman.

Pembuatan silabus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pengelola, satu silabus dapat terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar. Setiap ustaz bidang wajib mengembangkan silabus tersebut.

Pengembangannya terdiri dari :

- a) penambahan kompetensi dasar, dengan mengaitkan dengan ajaran Islam.
- b) Pengayaan materi.
- c) memperkaya pengalaman belajar santri.
- d) Penambahan jenis tagihan, seperti penugasan PR, Latihan.
- e) Penambahan alokasi waktu, khususnya parktik shalat, wudhu rata-rata 2 jam pelajaran setiap minggu.

Mengenai kurikulum yang digunakan di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Keadaan Kurikulum TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan

Kelas : Satu
Semester :Ganjil

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari didepan Ustaz/Ustazah
2	Wudlu	Santri mengetahui tentang syarat dan rukun wudlu	Di ajarkan santri atas petunjuk ustaz dan ustazah
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Shalat 5 Waktu, doa Iftitah, doa ruku', doa I'tidal	Guru melatih dengan benar bacaan yang

			diajarkan dan praktikum santri
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal makan, sesudah makan, tidur, bangun tidur, masuk WC dan keluar WC	Diajarkan secara continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al Fatihah - Al Lahab	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal hitungan 1 – 20	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

Kelas : Dua
Semester : II (Semester Genap)

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I Iqra' halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap masuk kelas dan dibimbing ustaz/ustazah
2	Wudlu	Santri mengetahui praktik Wudlu-doa setelah wudlu	Setiap minggu sekali
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal Doa sujud, doa diantara dua sujud, tasyahud	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa kedua orang tua, masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid	Diajarkan secara continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan An-Nasr-al-Fiil	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan	Mempraktekkan bacaan-

		menghafal Nama-nama Warna	bacaan secara bersama
--	--	---------------------------	-----------------------

Kelas : Tiga
Semester :Ganjil (semester Tiga)

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Shalat	Santri dapat melaksanakan praktek shalat -doa Qunut	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
4	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-Humazah-al-Zalzalah	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
5	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Hari dan Bulan	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

Kelas : Empat
Semester :Genap (semester Akhir)

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Shalat	Santri dapat melaksanakan wudlu dan praktek shalat jama'ah	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
4	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-bayyinah al-Dhuha	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
5	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

(Sumber Data: Dokumentasi)⁷³

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan TPQ Hidayatul Awwam dengan TPQ Fathurrahman, dan al-Husniyah. Namun demikian, kesamaan ini tidak serta merta menjadikannya perbedaan, namun memberikan sumbangsih dan saling mengisi kekurangan dari ke dua TPQ tersebut.

2) Keadaan Guru dan Pegawai

Guru atau ustaz merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan santri atau murid, guru yang memadai dan didukung oleh pengetahuan

⁷³Dokumen TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2011

yang luas akan membawa banyak ke-berprestasian bagi TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dan didukung oleh pengetahuan yang luas akan membawa dalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data yang didapat, maka TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan memiliki tenaga pendidikan secara keseluruhan sebanyak 7 orang termasuk kepala TPQ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4.16

Keadaan Guru dan struktual TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011

No.	Nama	Jabatan
1.	Yusmiati, S.Ag, M.Pd.I	Ketua Yayasan
2.	Drs. Hamid Idris	Penasehat
3.	Marjoni, S.Pd	Kepsek, SDIT
4.	Dra. Misrawati	Ketua PDTA
5.	Masmi, A.ma	Wakasek
6.	Enma Suryani	Wakasek
7.	M. Afifi, S.HI	Kepsek TPQ
8	St. Minarti, S.Pd.I	Tata Usaha
9	Nurjannah, A.ma	Bendahara

Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru yang ada di jumlah guru yang mengajar di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan sudah cukup memadai. Dengan jumlah guru 9 orang dan dengan keahliannya masing-masing kebutuhan akan tenaga pengajar untuk saat ini tentunya dapat terpenuhi.

Di samping itu, untuk mempelancar proses pendidikan tidak hanya dikerjakan oleh guru saja, akan tetapi juga dibutuhkan karyawan dari segi administrasi lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.17

**Keadaan Karyawan di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan
Tahun 2010/2011**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1.	Ison, A.Md	KA TU	D II STAI	Honorer
2.	Sari Muhjizah	Staf TU	MAN	Honorer
3.	Sriwahyuni	Staf TU	MAN	Honorer
4.	Yesi Ruswani	Staf TU	MAN	Honorer

(Sumber; Dokumentasi TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan)

Penulis mengambil kesimpulan bahwa admistrasi dapat menunjang demi kelancaran proses pendidikan harus adanya kerjasama yang baik antara guru yang mengajar serta tata usaha sehingga yang diharapkan akan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3) Keadaan Santri

Sebelum menjelaskan keadaan murid di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan pada tahun ajaran 2010/2011, maka terlebih dahulu dilihat keadaan murid tahun sebelumnya. Hal ini akan membantu untuk memahami

perkembangan murid di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Mengenai hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Keadaan Santri/santriwati di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dari Tahun Ajaran 2010/2011

No	Tahun	Jumlah		Jumlah
	Pelajaran	LK	PR	
1.	2010-2011	20	25	45
2.	1998-1999	54	94	148
3.	1999-2000	64	95	159

(Dokumentasi : TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan santri/murid dari tahun ke tahun setelahnya meningkat, meskipun untuk tahun 2011 mengalami penurunan. Mengenai keadaan murid TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.19

Keadaan Santri di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun Ajaran 2011⁷⁴

⁷⁴ Sumber data: Dokumen TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	I	10	10	20	
2.	II	5	5	10	
3	III	5	10	15	
4.	Jumlah	20	25	45	

(Sumber: Dokumentasi TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan 2011)

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan, yang pada gilirannya pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan. Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, sarana dan prasarana sangat penting. Mengenai sarana dan prasarana di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20

Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011.⁷⁵

⁷⁵ Sumber data: Dokumen TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010-2011

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Meja murid	45	Baik
2.	Kursi murid	45	Baik
3.	Papan tulis	3	Baik
4.	Jam dinding	3	Baik
5.	Kursi guru	10	Baik
6.	Meja murid	45	Baik
7.	Meja guru	7	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Rak buku	3	Baik
10.	Lemari pengajar	1	Baik
11.	Lemari arsip	2	Baik

(Dokumentasi; TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan)

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi pelaksanaan pendidikan untuk memajukan dan meningkatkan hasil yang akan dicapai dalam pendidikan dan pembelajaran di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, pendidikan dan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan sebagai lembaga pendidikan non-formal tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki

sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran dimana proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat keadaan ruangan yang ada di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Keadaan Ruangan di TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011⁷⁶

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar	3	Baik
2.	Ruang Pimpinan	1	Baik
3.	Ruang Ustaz	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang WC guru	1	Baik
7.	Ruang WC murid	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan, 2011)

B. Analisis Data

1. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan

⁷⁶ Sumber data: Dokumen TPQ Fathurrahman Kota Tembilahan Tahun 2010/2011

**Manajemen Taman Pendidikan al-Husniyah, Hidayatul Awwam,
dan Fathurrahman**

Berdasarkan deskripsi terhadap pelaksanaan kegiatan di tiga TPQ pada halaman sebelumnya terhadap hasil-hasil aktual yang terjadi pada tiga lembaga pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana ketiganya belum mampu melaksanakan prosedur mutu secara menyeluruh. Untuk mengukur kualitas pendidikan tersebut meliputi; *pertama*, pandangan yang menggunakan pengukuran pada hasil pendidikan, kualitas suatu produk pendidikan ditentukan transaksi pelayanan dan pelanggan yang berlangsung dalam organisasi *kedua*, pandangan yang melihat proses pendidikan, dan *ketiga*, teori ekonomi yang menekankan pada akibat positif pada santri atau penerima manfaat pendidikan lainnya yang diberikan oleh institusi atau program pendidikan, seberapa senang pelanggan dan kepuasan yang dicapainya menjadi indikator kualitas yang baik.

Dengan demikian kualitas pendidikan merupakan suatu pandangan secara komprehensif. Adapun kualitas yang dikehendaki ; kualitas dan standar lebih tinggi capaian umum, setiap anak diberi peluang mengembangkan potensinya untuk meraih capaian tertinggi di bidang pendidikan al-Qur'an, keyakinan masyarakat terhadap sistem Taman Pendidikan al-Qur'an dimampukan ulang, sistem kerja menekankan pada keefektifan biaya dengan tetap mengedepankan ekselensi capaian pendidikan al-Qur'am dan sistem bersifat *responsif* terhadap kemauan orang tua.

Adapun pendidikan al-Qur'an sebagai suatu sistem, variabel bebas kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran dan sebagainya. Kondisi ini terlihat pada Taman Pendidikan al-Qur'an Fathurrahman dan Hidayatul Awwam kecamatan Tembilahan adanya permasalahan manajemen kelembagaan dan kurikulum yang belum tertulis atau terbukukan. Kesalahan teridentifikasi sebagai akibat dari masalah sistem, kebijakan atau sumber daya. Walaupun pihak pimpinan telah melakukan inovasi dalam meminimalisir tingkat kekurang yang ada di dalam organisasi tersebut.

Implementasi manajemen strategik di atas meliputi; *pertama*, penguatan organisasi yang dilaksanakan melalui perbaikan struktur, *kedua*, perlunya *need assement* pada aspek kegiatan kurikulum, SDM, keuangan, sarana prasarana, ksantrian. Mutu Taman Pendidikan al-Qur'an dapat dicapai secara bertahap dari mulai aspek proses manajemen kelembagaan (proses pembelajaran) hingga pada aspek kompleks, dimana Taman Pendidikan al-Qur'an harus memenuhi kepuasan *stakeholder* yang menuntut akan pengintegrasian keilmuan Islam dengan dasar-dasar sains dan teknologi serta penguasaan bahasa asing. Sehingga santri sebagai *agen of change* dapat terwujud sesuai visi dan misi yang telah dicanangkan.

Sistem kurikulum internal lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an yang berdasarkan pada konsep manajemen tidak kalah pentingnya dengan hasil kurikulum yang dilakukan oleh Departemen Agama tingkat Kabupaten. Meskipun pada perjalanannya butuh manajemen yang baik dan tepat guna.

Tinjauan dari sistem pelaksanaannya hanya mengukur kualitas lembaga Taman Pendidikan Qur'an dalam beberapa aspek-aspek substansial saja dan bersifat formal sehingga Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pelaksanaan penilaian hanya memenuhi akan pencapaian aspek-aspek formalitas. Adapun kelemahan dalam pengukuran kualitas yang dilakukan oleh Departemen Agama terlepas dari prinsip perbaikan yang berkelanjutan. Sedangkan analisis model pelaksanaan manajemen pada lembaga Taman pendidikan al-Qur'an, peneliti mengungkapkan suatu model. Adapun model ini mempunyai tiga elemen dasar yaitu;

- a. Pendorong (*driver*), dalam bentuk pemimpin yang memiliki visioner, menentukan arah, menciptakan nilai-nilai, sasaran, harapan dan sistem serta mendorong kesempurnaan kinerja dan memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat. Seorang pemimpin setidaknya memiliki (a) visi jelas, (b) kerja keras, (c) ketekunan yang penuh dengan ketabahan, (d) pelayan yang rendah hati, dan (e) disiplin kuat. Perlunya pemetaan akan manajemen kepemimpinan *pertama*, sebagai inti dari administrasi, *kedua* kepemimpinan adalah inti dari manajemen organisasi, *ketiga*, kepemimpinan menduduki fungsi *cardinal* dan *sentral* dalam organisasi, manajemen maupun administrasi.
- b. Sistem. Sistem terdiri dari set pola proses yang terdefinisi dan terencana baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan lembaga dan kinerja keseluruhan. Sistem selalu membutuhkan rangkaian terhadap proses umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem, proses

tersebut adanya suatu pengawasan dan evaluasi yang merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan perencanaan strategis. Proses tersebut harus fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu yakni;

pertama, tingkatan di mana lembaga mampu memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya, baik internal maupun eksternal,

kedua, sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya. Untuk itu perlunya *need assessment* terhadap kurikulum, kesiantrian, ustaz dan pegawai, keuangan serta sarana prasarana. Meskipun orientasi studi manajemen masih cenderung melihat sesuatu yang tampak di mata kurang memperhatikan terhadap yang kurang tampak dimata yakni; nilai, tradisi, norma dan budaya dalam organisasi.

- c. Sasaran, arah dasar kepemimpinan dan kegunaan sistem ada dua lapis meliputi; kinerja *stakeholder* dan kepuasan produk terhadap organisasi.

Dengan demikian kemampuan seseorang manajerial pemimpin lembaga sangat menentukan gerak organisasi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menjadi pendidikan yang efektif.

Model ini diatas menggambarkan manajemen satuan pendidikan Islam/ Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan dalam menyediakan nilai dan mutu di era kompetisi yang memberikan kepuasan terhadap *output* pendidikan al-Qur'an. Mengingat Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan satuan pendidikan Islam yang pertama yang bersifat klasikal. Dalam pelaksanaan sistem manajemen pada suatu TPQ, bahwa peran semua unsur lembaga Taman

Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan al-Qur'an sebagai eksekutif sangat ditentukan dalam meningkatkan mutu lembaga TPQ secara khusus. Pada model ini terlihat gaya kepemimpinan kepala Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki peranan yang penting dalam mencapai mutu pendidikan pimpinan TPQ sangat dominan. Sebab komitmen untuk melakukan pekerjaan secara profesional merupakan penggerak dalam pengelola lembaga TPQ di Kecamatan Tembilahan yang bermutu. Selain itu, pimpinan TPQ mempunyai tugas tambahan yakni sebagai guru/ustaz.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan

Dalam rangka mengembangkan manajemen TPQ, tentu ada faktor-faktor penunjang demi kelancaran proses pembelajaran. Demikian juga dengan TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman di Kecamatan Tembilahan. Taman Pendidikan al-Qur'an ini berusaha mengembangkan secara berkala dari semua lini yang telah dicanangkan sehingga visi dan misi dapat tercapai secara maksimal.

Faktor-faktor yang dimaksudkan adalah sebagaimana berikut:

- a. Ustaz/ustazah profesional
- b. Fasilitas penunjang lengkap

- c. Pengelolaan manajemen yang baik
- d. Ustaz/ustazah menetap di lingkungan TPQ

Adapun faktor-faktor penghambat secara umum dalam kelancaran TPQ adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua murid yang hanya mempercayakan kepada ustaz/ustazah, tanpa ada bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah.⁷⁷
- b. Kemampuan anak menyerap ilmu. Adanya klasikal dibentuk agar dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan secara baik, sehingga dapat terpantau secara maksimal.⁷⁸

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan juga terungkap bahwa karakteristik dianggap mampu menyumbang kepada kualitas Taman Pendidikan al-Qur'an. meliputi; (1) kepemimpinan dalam pengertian *entrepreneurship*, (2) kolegalitas, (3) kapasitas untuk evaluasi diri dan pembelajaran, (4) kegiatan pemasaran TPQ yang jelas, (5) keterlibatan orang tua peserta didik yang kuat (6) posisi batas jangkauan (*boundary spanning*) dan dukungan agen perubahan

⁷⁷ Disinilah peran TPQ di Kecamatan Tembilahan, yakni TPQ al-Husniyah, Hidayatul 'Awwam, dan Fathurrahman dalam pengembangan manajemen TPQ. Adapun langkah yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua murid setiap satu bulan sekali. Memberikan pemahaman kepada orang tua murid bahwa pendidikan anak harus secara bersama-sama. Dalam kata lain. Kerja sama antara TPQ dan orang tua sangat menunjang kesuksesan anak-anak.

⁷⁸ Setiap anak memiliki tingkat penyerapan ilmu yang berbeda. Sehingga TPQ berusaha mengembangkannya dengan membentuk klasikal. Bagi anak yang benar-benar belum bisa dikhususkan sampai benar-benar bisa. Bagi yang sudah bisa dikelompokkan lagi sesuai tingkat kemampuannya dalam menyerap ilmu yang dipelajari.

eksternal. Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya, ketiga TPQ di Kecamatan Tembilihan belum melakukan suatu pengendalian mutu secara spesifik.

Model ini terdapat sistem meliputi, kurikulum pembelajaran, kondisi guru, sarana prasarana dan keuangan. Dalam pelaksanaannya, keberadaan guru sebagai rekan kerja, pengambilan keputusan dan pengimplementasi program pengajaran. Visinya agar ustaz memiliki peranan yang lebih besar dalam pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an yang bermutu perlunya pemberdayaan pengetahuan secara terpadu. Untuk itu perlunya ustaz memiliki pengetahuan, *pertama*. Pengetahuan yang berkaitan dengan tanggungjawab partisipasi TPQ dalam rangka manajemen mutu. *Kedua*, pengetahuan yang berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program Taman Pendidikan al-Qur'an.

Kondisi keuangan, khususnya masalah pendanaan pada pelaksanaan pengajaran pada TPQ di Kecamatan Tembilihan sangat mempengaruhi kemajuan dan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami karena dana meskipun tidak menjadi persoalan utama, tapi menjadi *pelicin* bagi kelancaran belajar mengajar.

Dalam peningkatan kualitas pendanaan pada satuan pendidikan Taman Pendidikan al-Qur'an, manajer sebuah satuan pendidikan al-Qur'an (TPQ) paling tidak memiliki naluri bisnis (*sense of bussines*) tentunya untuk kepentingan lembaga, bukan untuk kepentingan pribadi. Pendidikan yang bermutu merupakan suatu investasi yang mahal. Masyarakat industri modern yang menyadari hal ini akan menanamkan investasi yang besar untuk industri pendidikan.

Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan (*cost sharing*) pada hakekatnya akan memberi sesuatu kekuatan pada masyarakat (*empowering the society*) untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Hal ini berlainan sekali dengan keadaan negara berkembang dimana ada keengganan masyarakat untuk membagi beban pendidikan, yang tampak dan relatif rendahnya *social rate of return* (kebutuhan masyarakat secara umum) investasi dalam bidang pendidikan.⁷⁹

Hubungan tingkat biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi tingkat kualitas/mutu *input*. Dalam kegiatan yang kesalahan dan jumlahnya besar, tetapi hal ini tidak memerlukan lebih banyak biaya untuk memperbaiki kesalahan terakhir dibandingkan dengan mengoreksi kesalahan yang pertama. Oleh karena itu biaya total menurun terus sampai kesalahan terakhir di atasi sehingga biaya *quality is free*.

Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan pengasuh ke tiga TPQ di Kecamatan Tembilihan, dapat penulis hipotesa bahwa terdapat kebijakan manajemen yang telah berjalan. Namun perjalanannya masih dalam taraf dasar dan perlu penyempurnaan agar sesuai dengan target yang dicanangkan ke tiga pengasuh TPQ yang ada di Kecamatan Tembilihan.⁸⁰

⁷⁹Mukhtar, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta. Fifamas: 2003), hal. 47

⁸⁰ Wawancara dengan bapak As'at, pengasuh dan pimpinan TPQ Hidayatul Awwam pada hari Senin, tanggal 5 Maret 2012, pukul 10:00. Ibu Yusmiati, pengasuh dan pimpinan TPQ Fathurrahman pada hari Senin, tanggal 5 Maret 2012, pukul 12:00, dan Drs. Mas'ud, pengasuh dan pimpinan TPQ al-Husniyah pada hari Jum'at, tanggal 2 Maret 2012, pukul 10:00

Adapun bentuk kebijakannya adalah meningkatkan mutu pendidikan agama di tiga TPQ yang ada di Kecamatan Tembilahan dengan mengadakan evaluasi setiap bulan agar manajemen kedepan tambah maju.

Selain itu, mengadakan *shering* secara langsung TPQ di sekitar Tembilahan atau diluar tembilahan untuk dijadikan sebagai perbandingan dan menjadikannya motivasi serta kritik konstruktif bagi pengembangan dan peningkatan mutu manajemen tiga Taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di Kecamatan Tembilahan.⁸¹

Kemudian, bentuk kongkrit pelaksanaan manajemen di TPQ al-Husniyah adalah melaksanakan kurikulum TPQ sesuai Rencana Materi pengajaran (RMP) yang sudah menjadi acuan satuan acara pembelajaran (SAP) dan menggunakan modul, serta bahan ajar yang telah ditentukan. Sementara itu, metode pelaksanaannya adalah klasikal berdasarkan jenjang yang telah ditentukan serta pertanggung jawaban dari wali kelas masing-masing kepada pengasuh TPQ al-Husniyah.⁸² Sementara Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Awwam dan Fathurrahman hanya pada metode pelaksanaannya sama yakni klasikal berdasar jenjang yang telah ditentukan oleh penanggung jawab dari wali kelas masing-masing.

Dalam sebuah lembaga pasti memiliki keunggulan yang berbeda dengan lainnya. Keunggulan tiga TPQ yang al-Husniyah adalah membaca al-Qur'an, shalat jama'ah, muhadarah berbahasa Indonesia, dan memperdengarkan kaset murottal. Di TPQ Hidayatul Awwam dan TPQ Fathurrahman sedikit berbeda dalam

⁸¹ Wawancara dengan Drs. Mas'ud, pengasuh dan pimpinan TPQ al-Husniyah pada hari Jum'at, tanggal 2 Maret 2012, pukul 10:00

⁸² Wawancara dengan ustazah TPQ al-Husniyah pada 29 Februari 2012, pukul 10:00

memperdengarkan murottal, di TPQ ini tidak ada sistem seperti yang diterapkan oleh al-Husniyah yaitu, membaca al-Qur'an menjadi unggulan karena dilaksanakan pada malam hari, yakni setelah Maghrib sampai Isya'.⁸³

Jadi, selain kegiatan membaca al-Qur'an pagi dan siang hari tentu di malam hari menjadi keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki TPQ lain di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Shalat berjama'ah juga menjadi prioritas hal ini dapat dilihat dari kegiatan praktik shalat berjama'ah yang selalu diperbaharui. Karena dengan melatih secara kontinyu menjadikan anak-anak terbiasa dengan shalat berjama'ah.

Muhadarah berbahasa Indonesia juga menjadi unggulan dan prioritas. Kegiatan ini melatih anak-anak berani berbicara didepan khalayak umum yang nantinya dalam manajemen TPQ akan lebih maju dan tujuan mulia pengasuh akan terwujud. Memperdengarkan kaset murottal juga menjadi tradisi unik yang membanggakan. Langkah ini diyakini merangsang anak-anak agar terbiasa dengan bacaan-bacaan al-Qur'an sehingga mempermudah mereka menirukan lagu atau mahkrajul huruf dari tape recorder tersebut.

Langkah selanjutnya adalah Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester terhadap kurikulum dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemajuan

⁸³ Hasil observasi dan wawancara dengan ustazah TPQ al-Husniyah pada 29 Februari 2012, pukul 10:00, TPQ Hidayatul Awwam, 27 Februari 2012, pukul 10:00, TPQ Fathurrahman 25 Februari 2012, pukul 10:00

manajemen TPQ. Sistem ini berbentuk rapat dengan seluruh jajaran yang ada di tiga lembaga TPQ Kecamatan Tembilahan.⁸⁴

Hasil wawancara dengan pengasuh, majlis guru, dan bagian kurikulum TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman yang ada di Kecamatan Tembilahan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelola dalam pengembangan TPQ tidak lepas dari fasilitas yang tersedia, metode pengajaran, alat yang digunakan mengajar, guru dan juga lingkungan yang kondusif sangat menunjang keberhasilan manajemen TPQ di Kecamatan Tembilahan.

Dalam rangka meningkatkan mutu manajemen TPQ, tentu ada faktor-faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan berusaha meningkatkan mutu secara berkala dari semua lini yang telah dicanangkan sehingga visi dan misi dapat tercapai secara maksimal.

Factor-faktor yang dimaksudkan adalah sebagaimana berikut:

- a. Ustaz/ustazah profesional
- b. Fasilitas penunjang lengkap
- c. Pengelolaan manajemen yang baik
- d. Ustaz/ustazah menetap di lingkungan TPQ

Adapun faktor-faktor penghambat secara umum dalam kelancaran TPQ adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua murid yang hanya mempercayakan kepada ustaz/ustazah, tanpa ada bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dan observasi langsung dengan bagian kurikulum TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman pada 28, 29, dan 30 Februari 2012, pukul 12:00

- b. Kemampuan anak menyerap ilmu. Adanya klasikal dibentuk agar dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan secara baik, sehingga dapat terpantau secara maksimal.⁸⁶

Setelah melakukan penelitian, baik data tertulis atau langsung ke lapangan, penulis menemukan beberapa data yang dikembangkan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan adalah kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan al-Qur'an secara baik.

⁸⁵ Disinilah peran TPQ di Kecamatan Tembilahan, yakni TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman dalam manajemen TPQ. Adapun langkah yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua murid setiap satu bulan sekali. Memberikan pemahaman kepada orang tua murid bahwa pendidikan anak harus secara bersama-sama. Dalam kata lain. Kerja sama antara TPQ dan orang tua sangat menunjang kesuksesan anak-anak.

⁸⁶ Setiap anak memiliki tingkat penyerapan ilmu yang berbeda. Sehingga TPQ berusaha mengembangkannya dengan membentuk klasikal. Bagi anak yang benar-benar belum bisa dikhususkan sampai benar-benar bisa. Bagi yang sudah bisa dikelompokkan lagi sesuai tingkat kemampuannya dalam menyerap ilmu yang dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan terhadap pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir meliputi;

1. Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, dan Fathurrahman) diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Ke tiga Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut memiliki kesamaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi, namun pada TPQ al-Husniyah memiliki karakteristik keunggulan, adanya kurikulum dan adanya sistem pengayaan setiap semester, remedial, pembinaan materi yang lebih intensif yang dilakukan oleh pihak pengelola TPQ al-Husniyah.. Sedangkan pada pola pembinaan dan tambahan waktu pengajaran anak-anak yang mengembangkan sikap *tafaqquh fi al-din* ketiga TPQ tersebut, memiliki pola kesamaan dalam sistem pembinaan dan tujuan yang sama, namun dalam konsep ini pada TPQ al-Husniyah lebih konsisten akan eksistensi TPQ yang ideal, adanya pola pembinaan bahasa dan pidato bahasa Indonesia melalui membaca al-Qur'an pada malam hari. Agar TPQ bermutu pihak Taman Pendidikan al-Qur'an juga melakukan *quality control* yang lebih mengedepan filosofis pendidikan Islam, yakni al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang menunjang kelancaran proses pembelajaran dalam Taman Pendidikan al-Qur'an secara umum di TPQ Kecamatan Tembilahan memiliki

kesamaan. Namun tiga Taman pendidikan al-Qur'an di Keamatan Tembilahan berusaha mengembangkan secara berkala dari semua lini yang telah dicanangkan sehingga visi dan misi dapat tercapai secara maksimal.

Factor-faktor yang dimaksudkan adalah sebagaimana berikut:

- a. Ustaz/ustazah profesional
 - b. Fasilitas penunjang lengkap
 - c. Pengelolaan manajemen yang baik
 - d. Ustaz/ustazah menetap di lingkungan TPQ
3. Adapun faktor-faktor penghambat secara umum dalam kelancaran TPQ adalah sebagai berikut:
1. Orang tua murid yang hanya mempercayakan kepada ustaz/ustazah, tanpa ada bimbingan lanjutan dari orang tua di rumah.
 2. Kemampuan anak menyerap ilmu. Adanya klasikal dibentuk agar dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan secara baik, sehingga dapat terpantau secara maksimal.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan di sini;

1. Kepada pihak pemerintah (Kementerian Agama) yang menaungi lembaga ini agar senantiasa melaksanakan pembinaan dan memberikan keterbukaan dalam membuat kebijakan untuk melakukan inovasi dalam bidang manajemen, pengembangan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia serta

memprioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta mengalokasi dana untuk meningkatkan lembaga tersebut.

2. Kepada pimpinan TPQ agar lebih mengedepankan keterbukaan dan transparansi sumber dana yang dimiliki TPQ dan melakukan inovasi untuk lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan Undang-Undang Otonomi daerah dan menciptakan budaya mutu bagi bawahannya, sehingga akan tercipta profesional dalam bekerja.
3. Kepada masyarakat diharapkan partisipasi dan dukungannya dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ melalui keikutsertaan dalam komite TPQ dan Dewan Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Teuku Ibrahim, *et.al.* 1987. *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anwar, Rasihon. 2000. *Ullumul Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi VI . Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Burhanuddin dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Danim, Sudarman. 2005. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etirochaety dkk. 2005. *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta :Pustaka.
- Gaspersz, Vincent. 2008. *Total Quality Management*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Human, As'ad. 1991. *Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- Idris ,Chairani dan Karim, Tafsyirin. 1991. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPMI, DPP BKPMI, Masjid Istiqlal Kamar13*, Jakarta Pusat.

- Jazuli. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kementrian Agama . 2010. *Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ*, Pekanbaru.
- Laili, Nila Kulinatul, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang*.
- Maidawati. 2010. *Pngantar Manajemen*. Padang: Limlet IAIN.
- Malayu, Hasibuan. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masala*. Bandung : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, Suti'ah, Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Mukhtar. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Fifamas.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2005. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak*” skripsi di Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, S. 1996. *metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2008. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, Ahmad Ali. 2007. *Dekonstruksi Tradisi: Kuam Muda NU Merobek Tradisi*. Yogyakarta: Aruzz Media.

- Sanafiah, Faisal. 1995 . *Foramt-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aflikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata ,Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Suprijono ,Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Swasta. 1988. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun UIN Suska. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi* Pekanbaru: progam Pasca sarjana UIN Suska.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Trinovitasari. 2007. *Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur`An (TPQ) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Di Taman Pendidikan Al-Qur`An An-Nadwah Desa Trayang Kabupaten Nganjuk*, skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah.